

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan entitas anak/*and subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
*Consolidated financial statements
with independent auditor's report
years ended December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN BESERTA LAPORAN
 AUDITOR INDEPENDEN TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN
 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
 RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS WITH
 INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2011, 2010 AND
 JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009*

PT Holcim Indonesia Tbk dan entitas anak
PT Holcim Indonesia Tbk and its subsidiaries

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- | | |
|--|---|
| 1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile as
Stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : Eamon John Ginley
: Jamsostek Tower, North Building, 15 th Floor.
: Jl. Jend. Gatot Subroto No. 38, Jakarta 12930

: Jl Kemang Utara II No. 11, Bangka, Jakarta Selatan
: 5296 2011
: Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile as
Stated in ID Card

Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : Dr. Olaf Nahe
: Jamsostek Tower, North Building, 15 th Floor
: Jl. Jend. Gatot Subroto No. 38, Jakarta 12930

: Shangri-La Resident – Kota BNI
: Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 – Jakarta 10220
: 5296 2011
: Direktur Keuangan/Finance Director |

Menyatakan bahwa/state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;


b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i>


b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 14 Pebruari 2012 / February 14, 2012


 Eamon John Ginley
 Direktur Utama/President Director


 Dr. Olaf Nahe
 Direktur Keuangan/Finance Director



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
Dan Entitas anak
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN
2010 DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009**

**PT Holcim Indonesia Tbk
And Subsidiaries
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND
2010 AND JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3	<i>..... Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4-5	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6-7	<i>..... Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8	<i>..... Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-91	<i>..... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-1894/PSS/2012

**Pemegang Saham dan Dewan Komisaris
serta Direksi
PT Holcim Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Holcim Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Holcim Indonesia Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, serta hasil usaha, dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-1894/PSS/2012

**The Stockholders and Boards of Commissioners and
Directors
PT Holcim Indonesia Tbk**

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Holcim Indonesia Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Holcim Indonesia Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010 in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in Indonesian language.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang diterapkan baik secara prospektif maupun retrospektif. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries adopted certain revised Statements of Financial Accounting Standards that were applied either on prospective or retrospective basis. Accordingly, the consolidated statements of financial position as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 were restated.

Purwanto, Suherman & Surja



Roy Iman Wirahardja

Izin Akuntan Publik No. 04.1.0939/*Public Accountant License No. 04.1.0939*

14 Februari 2012/February 14, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
Dan Entitas Anak
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
And Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

	Catatan/ Notes	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	1 Jan. 2010/ 31 Des. 2009 Jan. 1, 2010/ Dec. 31, 2009	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2r,4,6	1.127.482	1.070.427	380.248	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2e,2r,4,7				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2o,28	12.692	26.909	34.342	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp33.903 juta pada 31 Des. 2011 (31 Des. 2010: Rp44.866 juta dan 1Jan. 2010/31 Des. 2009: Rp61.661 juta)		638.343	564.622	569.678	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp33,903 million at Dec. 31, 2011 (Dec. 31, 2010: Rp44,866 million and Jan. 1, 2010/Dec. 31, 2009 Rp61,661 million)
Piutang lain-lain	2r,4	53.984	51.659	59.671	Other accounts receivable
Persediaan - neto	2f,8	570.459	499.926	382.132	Inventories - net
Uang muka, biaya dan pajak dibayar di muka	2g,9	65.212	39.694	50.267	Advances, prepaid tax and expenses
Jumlah Aset Lancar		2.468.172	2.253.237	1.476.338	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	2l,25	15.651	24.431	25.375	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, deplesi dan penurunan nilai Rp5.508.103 juta pada 31 Des. 2011 (31 Des. 2010: Rp4.947.808 juta dan 1 Jan. 2010/31 Des. 2009: Rp4.829.701 juta)	2h,2p,2s 2t,10,30	8.238.252	7.893.251	5.460.935	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation, depletion and impairment of Rp5,508,103 million at Dec. 31, 2011 (Dec. 31, 2010: Rp4,947,808 million and Jan.1, 2010/ Dec. 31,2009: Rp4,829,701 million)
Aset lain-lain	2b,2r,4,5,11	228.426	266.330	302.718	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		8.482.329	8.184.012	5.789.028	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		10.950.501	10.437.249	7.265.366	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT Holcim Indonesia Tbk
Dan Entitas Anak
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
And Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

	Catatan/ Notes	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	1 Jan. 2010*/ 31 Des. 2009 Jan. 1, 2010*/ Dec. 31, 2009	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha	2r,4,12a				Trade accounts payable
Pihak berelasi	2o,28	32.253	20.365	17.454	Related parties
Pihak ketiga		485.701	435.322	297.870	Third parties
Hutang lain-lain	2o,2r,4,12b,28,30	256.531	181.649	164.670	Other accounts payable
Hutang pajak	2l,13,25	236.816	76.675	165.547	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	2o,2r,4,14,28	331.477	248.106	342.174	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	2r,4,15				Short-term loans
Pihak berelasi	2o	-	-	47.000	Related party
Pihak ketiga		72.036	63.566	122.243	Third parties
Hutang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam satu tahun	2p,4	3.985	147	1.775	Obligations under finance lease - current maturities of long-term loans
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun					Third parties
Pihak ketiga	2r,4,16	265.000	330.000	3.809	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.683.799	1.355.830	1.162.542	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2l,25	378.087	380.979	365.902	Deferred tax liabilities - net
Hutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2p,4	5.721	-	74	Obligations under finance lease - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2r,4,16				Long-term loans - net of current maturities
Pihak berelasi	2o,28	1.169.961	1.060.410	1.316.613	Related party
Pihak ketiga		-	670.000	1.000.000	Third parties
Liabilitas imbalan kerja	2k,27	148.981	128.047	104.515	Employee benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang lain	2n,17	36.692	15.980	18.410	Other long-term liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.739.442	2.255.416	2.805.514	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		3.423.241	3.611.246	3.968.056	Total Liabilities

*) Setelah mencerminkan efek penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 50 dan 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010 (Catatan 2r)/After reflecting the effect of adjustment on the application of PSAK No. 50 and 55 (Revised 2006) at January 1, 2010 (Note 2r).

**PT Holcim Indonesia Tbk
Dan Entitas Anak
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
And Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

	Catatan/ Notes	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	1 Jan. 2010*/ 31 Des. 2009 Jan. 1, 2010*/ Dec. 31, 2009	
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham Modal dasar - 30.651.600.000 saham					Capital stock - Rp500 par value per share Authorized - 30,651,600,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 7.662.900.000 saham	18	3.831.450	3.831.450	3.831.450	Issued and paid-up - 7,662,900,000 shares
Tambahan modal disetor, neto	1a,2i,19	2.587.309	2.587.309	3.890.522	Additional paid-in capital, net
Saldo laba (defisit), defisit sebesar Rp3.983.891 juta telah dieliminasi melalui kuasi reorganisasi per 30 Juni 2010					Retained earnings (deficit), a deficit of Rp3,983,891 million was eliminated in the quasi reorganization at June 30, 2010
Ditentukan penggunaannya		153.258	-	-	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1a,2r,2t,19	1.062.563	505.145	(4.307.168)	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya					Other components of equity
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,5	(114.928)	(114.928)	(114.928)	Difference in values of restructuring transaction of entities under common control
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	2c,5	5.113	13.632	(3.859)	Exchange difference due to translation of financial statements
JUMLAH EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		7.524.765	6.822.608	3.296.017	TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2b,5	2.495	3.395	1.293	NON-CONTROLLING INTEREST
Ekuitas - Neto		7.527.260	6.826.003	3.297.310	Equity - Net
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		10.950.501	10.437.249	7.265.366	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Setelah mencerminkan efek penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 50 dan 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010 (Catatan 2r)/After reflecting the effect of adjustment on the application of PSAK No. 50 and 55 (Revised 2006) at January 1, 2010 (Note 2r).

**PT Holcim Indonesia Tbk
Dan Entitas Anak
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
And Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
PENJUALAN	7.523.964	2j,2o,21,28	5.960.589	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(4.672.435)	2j,2o,22,28	(3.711.232)	COST OF SALES
LABA BRUTO	2.851.529		2.249.357	GROSS PROFIT
Penjualan dan distribusi Umum dan administrasi	(705.024) (445.459)	2j,23 2j,2o,24,28	(598.683) (317.328)	<i>Selling and distribution General and administrative Other operating income</i>
Pendapatan operasi lainnya				<i>Foreign exchange gain (loss), net Others</i>
Laba (rugi) selisih kurs, neto	(26.378)	2c,31	47.079	
Lainnya	5.377		3.654	
Beban operasi lainnya				<i>Other operating expense</i>
Amortisasi goodwill	-	2b,5,11	(21.444)	<i>Goodwill amortization</i>
LABA USAHA	1.680.045		1.362.635	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	45.657	2j	18.142	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(192.445)	2n,2r,15,16,17	(232.820)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	1.533.257		1.147.957	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK		2l,25		TAX EXPENSE
Kini	(463.178)		(303.129)	<i>Current</i>
Tanggunghan, neto	(6.519)		(14.446)	<i>Deferred, net</i>
JUMLAH BEBAN PAJAK	(469.697)		(317.575)	TOTAL TAX EXPENSE
LABA NETO TAHUN BERJALAN	1.063.560		830.382	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(8.573)	2c,5	17.633	<i>Exchange difference due to translation of financial statements in foreign currency</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.054.987		848.015	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	1.063.170		828.422	<i>Equity holders of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	390	2b,5	1.960	<i>Non-controlling interest</i>
Laba neto tahun berjalan	1.063.560		830.382	Net income for the year

**PT Holcim Indonesia Tbk
Dan Entitas Anak
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
And Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	1.054.651		845.913	Equity holders of the parent
Kepentingan nonpengendali	336	2b,5	2.102	Non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	1.054.987		848.015	Total comprehensive income for the year
 LABA PER SAHAM				 EARNINGS PER SHARE
Laba neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk per saham, dasar (dalam Rupiah penuh)	 139	 2m,26	 108	 Net income attributable to equity holders of the parent per share, basic (in full Rupiah amount)

**PT Holcim Indonesia Tbk
Dan Entitas Anak
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
And Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of Rupiah, unless stated otherwise)**

Distribusikan kepada pemilik entitas induk/
Attributable to equity holders of the parent

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo Laba/ Retained Earnings		Komponen ekuitas lainnya/ Other components of equity		Jumlah/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in values of restructuring transaction of entities under common control	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to translation of financial statements				
Saldo per 1 Januari 2011	3.831.450	2.587.309	-	505.145	(114.928)	13.632	6.822.608	3.395	6.826.003	Balance at January 1, 2011
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	1.063.170	-	-	1.063.170	390	1.063.560	<i>Net income for the year</i>
Pendapatan komprehensif lain	2c,5	-	-	-	-	(8.519)	(8.519)	(54)	(8.573)	<i>Other comprehensive income</i>
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	1.063.170	-	(8.519)	1.054.651	336	1.054.987	<i>Total comprehensive income</i>
Pencadangan wajib	20	-	153.258	(153.258)	-	-	-	-	-	<i>Statutory reserve</i>
Dividen	20	-	-	(352.494)	-	-	(352.494)	-	(352.494)	<i>Dividends Dividend payment of an indirect subsidiary to non-controlling interest</i>
Pembayaran dividen entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	(1.236)	(1.236)	
Saldo per 31 Desember 2011	3.831.450	2.587.309	153.258	1.062.563	(114.928)	5.113	7.524.765	2.495	7.527.260	Balance at December 31, 2011

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT Holcim Indonesia Tbk
Dan Entitas Anak**
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT Holcim Indonesia Tbk
And Subsidiaries**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of Rupiah, unless stated otherwise)

Catatan/ Notes	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Attributable to equity holders of the parent				Komponen ekuitas lainnya/ Other components of equity			Jumlah/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net	
	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo Laba/ Retained Earnings		Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali/ Difference in values of restructuring transaction of entities under common control	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to translation of financial statements	Selisih penilaian kembali aset tetap/ Revaluation increment of property, plant and equipment				
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated							
Saldo per 1 Januari 2010, Dilaporkan sebelumnya	3.831.450	3.890.522	-	(4.288.295)	(114.928)	(3.859)	-	3.314.890	1.293	3.316.183	Balance at January 1, 2010, As previously reported
Penyesuaian transisi sehubungan dengan penerapan PSAK No. 50 dan 55 (Revisi 2006)	2r	-	-	(18.873)	-	-	-	(18.873)	-	(18.873)	Transition adjustment on the application of PSAK No. 50 and 55 (Revised 2006)
Saldo per 1 Januari 2010, Setelah penyesuaian	3.831.450	3.890.522	-	(4.307.168)	(114.928)	(3.859)	-	3.296.017	1.293	3.297.310	Balance at January 1, 2010, As adjusted
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	828.422	-	-	-	828.422	1.960	830.382	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain	2c,5	-	-	-	-	17.491	-	17.491	142	17.633	Other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	828.422	-	17.491	-	845.913	2.102	848.015	Total comprehensive income
Selisih penilaian kembali aset tetap yang dilakukan dalam rangka kuasi reorganisasi	1a,2t	-	-	-	-	-	2.680.678	2.680.678	-	2.680.678	Revaluation increment of property, plant and equipment conducted in quasi reorganization
Selisih penilaian kembali aset tetap yang dipakai untuk mengeliminasi defisit	1a,2t	-	-	-	2.680.678	-	(2.680.678)	-	-	-	Revaluation increment of property, plant and equipment used to eliminate deficit
Tambahan setoran modal yang dipakai untuk mengeliminasi defisit dalam kuasi reorganisasi	1a,2t	-	(1.303.213)	-	1.303.213	-	-	-	-	-	Additional paid-in capital used to eliminate deficit in quasi reorganization
Saldo per 31 Desember 2010		3.831.450	2.587.309	-	505.145	(114.928)	13.632	6.822.608	3.395	6.826.003	Balance at December 31, 2010

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
Dan Entitas Anak**
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT Holcim Indonesia Tbk
And Subsidiaries**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	8.154.659		6.489.014	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(5.658.107)		(4.634.345)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	2.496.552		1.854.669	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	45.654		18.227	Interest received
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(82.328)		(438.463)	Interest and financial charges paid
Pembayaran pajak penghasilan badan	(370.273)		(379.913)	Corporate income tax paid
Pembayaran pajak berdasarkan surat ketetapan pajak yang diterima	(4.789)		(6.137)	Payments of taxes based on tax assessment letters received
Penerimaan kembali dari kantor pajak	1.420		12.851	Refund from tax office
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	2.086.236		1.061.234	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap, termasuk uang muka	(950.212)	10	(255.705)	Acquisitions of property, plant and equipment, including advances
Hasil penjualan aset tetap	3.902	10	832	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(946.310)		(254.873)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran hutang jangka panjang untuk pihak ketiga	(735.000)	16	-	Payments of long-term loan to third parties
Pembayaran dividen	(353.730)	20	-	Dividends payments
Pembayaran hutang jangka pendek	(5.024)	15	(123.851)	Payments of short-term loans
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(3.549)		(1.701)	Payments of obligations under finance lease
Penarikan hutang jangka pendek	14.928		8.878	Proceed from short term loans
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1.082.375)		(116.674)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	57.551		689.687	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.070.427		380.248	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(496)		492	Effect of foreign currency exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.127.482	6	1.070.427	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Holcim Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967 juncto Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, berdasarkan Akta No. 53 tanggal 15 Juni 1971 dari Notaris Abdul Latief, S.H. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. JA.5/149/7 tanggal 23 September 1971 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 82 tanggal 12 Oktober 1971, Tambahan No. 466. Perusahaan mengganti status investasinya dari penanaman modal asing (PMA) ke penanaman modal dalam negeri (PMDN) berdasarkan persetujuan dari Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 17/V/1988 tanggal 19 Nopember 1988. Efektif tanggal 1 Januari 2006, Perusahaan mengganti namanya dari PT Semen Cibinong Tbk menjadi PT Holcim Indonesia Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, terakhir pada tanggal 18 Mei 2009, dimana Perusahaan memperbaharui Anggaran Dasarnya untuk menyesuaikan dengan Peraturan Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008, Lampiran No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan ini mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11042 tanggal 22 Juli 2009 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 2009 Tambahan No. 858.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi pengoperasian pabrik semen dan aktivitas lain yang berhubungan dengan industri semen, serta melakukan investasi pada perusahaan lainnya.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Holcim Indonesia Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on Deed No. 53 dated June 15, 1971 of Notary Abdul Latief, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. JA.5/149/7 dated September 23, 1971 and was published in Supplement No. 466 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 82, dated October 12, 1971. The Company changed its foreign capital investment status (PMA) to domestic capital investment (PMDN) based on the approval from Chairman of Capital Investment Coordinating Board No. 17/V/1988 dated November 19, 1988. Effective January 1, 2006, the Company changed its name from PT Semen Cibinong Tbk to PT Holcim Indonesia Tbk.

The Company's Articles of Association has been amended from time to time, most recently on May 18, 2009, whereby the Company amended its Articles of Association to comply with the Bapepam-LK's Regulation No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008, Attachment No. IX.J.1 about Main Substances of Articles of Association of Company Performing A Public Offering and Public Company. The amendments were approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11042 dated July 22, 2009 and was published in Supplement No. 858 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 94, dated November 24, 2009.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in the operation of cement plants and other activities related to cement industry, and to invest in other companies.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1975. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Narogong, Jawa Barat, dan Cilacap, Jawa Tengah. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak adalah 2.751 karyawan pada tahun 2011 dan 2.622 karyawan pada tahun 2010 (tidak diaudit).

Susunan dewan komisaris, direksi dan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris

Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Paul Heinz Hugentobler
Arief Tarunakarya Surowidjojo
Madan Lal Narula
Renee Vennesa Indahyati
Wardhana Zecha
Kemal Azis Stamboel
Rozik Boedioro Soetjipto
John Daniel Rachmat

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner

Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Eamon John Ginley
Jannus Onggung Hutapea
Patrick Walser
Derek Williamson
Dr. Olaf Nahe
Rully Safari
Lilik Unggul Raharjo
Mochamad Fazri Yulianto

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

John Daniel Rachmat
Kemal Azis Stamboel
Arief Tarunakarya Surowidjojo

Audit Committee

Chairman
Member
Member

1. GENERAL (continued)

b. Establishment and General Information (continued)

The Company started commercial operations in 1975. Its products are marketed both domestically and internationally.

The Company is domiciled in Jakarta and its plants are located in Narogong, West Java, and Cilacap, Central Java. The Company and subsidiaries had a total number of employees of 2,751 in 2011 and 2,622 in 2010 (unaudited).

At December 31, 2011 and 2010, the members of the Company's boards of commissioners and directors and audit committee are as follows:

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2010. Defisit yang dieliminasi sebesar Rp3.983.891 juta mengikuti urutan sebagai berikut:

1. Eliminasi saldo penilaian kembali aset sebesar Rp2.680.678 juta.
2. Eliminasi saldo tambahan modal disetor sebesar Rp1.303.213 juta (Catatan 19).

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 6 Agustus 1977, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dengan suratnya No. SI-001/PM/E/1977, untuk melakukan Penawaran Umum I sejumlah 178.750 saham. Pada tanggal 8 Agustus 1977, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan telah melakukan beberapa kali penawaran umum dan penawaran umum terbatas, termasuk pemberian dividen saham, saham bonus dan pemecahan nominal saham, dan yang terakhir adalah penawaran terbatas saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dalam rangka restrukturisasi hutang Perusahaan tahun 2001 sebanyak 6.513.465.000 saham, dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (Catatan 19).

Saham Perusahaan sebanyak 7.662.900.000 saham dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan dan entitas anak bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang disetujui untuk penerbitan pada tanggal 14 Februari 2012.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company conducted a quasi reorganization on June 30, 2010. Deficit eliminated amounting to Rp3,983,891 million follows the following order:

1. Elimination against the revaluation increment balance in the asset values amounting to Rp2,680,678 million.
2. Elimination against the additional paid-in capital amounting to Rp1,303,213 million (Note 19).

b. Public Offering of the Company's Shares

On August 6, 1977, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency in his Letter No. SI-001/PM/E/1977 for the Public Offering I of 178,750 shares. On August 8, 1977, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The Company has undertaken several public offerings and limited public offering of its shares, including declaration of stock dividends, bonus shares and stock split, most recently the limited offering of 6,513,465,000 shares without preemptive rights in relation to the Company's loan restructuring in 2001. Such shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange (Note 19).

The Company's shares totaling 7,662,900,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company and subsidiaries is responsible for the preparation of the consolidated financial statements which were authorized for issue on February 14, 2012.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait selanjutnya, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Pengukurannya disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statements Presentation

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with the Financial Accounting Standards ("SAK") in Indonesian, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM-LK. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011, prospectively or retrospectively.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 1 (Revisi 2009) yang mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, ketidakpastian sumber estimasi dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan. Sehubungan dengan pengenalan laporan laba rugi komprehensif yang dapat disajikan dalam bentuk laporan tunggal ataupun dua laporan yang saling berhubungan (*two linked statements*), Perusahaan telah memilih untuk mengadopsi laporan bentuk tunggal.

Penerapan PSAK revisi lainnya yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2011 tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, kecuali dari penerapan PSAK No.1 (Revisi 2009) mengenai penyajian dan pengungkapan dan PSAK No. 22 (Revisi 2010) untuk efek sebagaimana yang diungkapkan pada Catatan 2b atas goodwill Perusahaan dan entitas anak tertentu.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, seperti yang telah diungkapkan pada Catatan-catatan berikut ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Consolidated Financial Statements
Presentation (continued)**

Effective January 1, 2011, the Company adopted PSAK No. 1 (Revised 2009) which regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance. With regard to the introduction of statement of comprehensive income, it may be presented in one single statement or two linked statements. The Company has elected to adopt one single statement.

The adoption of other revised PSAKs which were effective at January 1, 2011 did not result in significant impact to the consolidated financial statements, except for the adoption of PSAK No.1 (Revised 2009) on the presentation and disclosures and PSAK No. 22 (Revised 2010) as mentioned in Note 2b related to the goodwill of the Company and certain subsidiaries.

The accounting policies adopted in the preparation of the current consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended SAKs effective January 1, 2011, as disclosed in the succeeding Notes.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP", sebelumnya disebut sebagai Hak Minoritas); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian. Sesuai dengan PSAK ini, KNP yang sebelumnya disajikan diantara liabilitas dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian saat ini disajikan sebagai bagian dari ekuitas. Reklasifikasi atas penyajian dari KNP sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), mengharuskan Perusahaan untuk menyajikan posisi keuangan awal periode komparatif tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009.

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 5 yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2011, the Company retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI", previously was referred to as Minority Interests); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; and (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

The adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009) did not give significant impact on the financial reporting including for the related disclosures in the consolidated financial statements. In accordance with said PSAK, the NCI which previously was presented in between liabilities and equity in the consolidated statement of position is now presented as part of equity section. The reclassification of the presentation of the NCI, in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2009), requires the Company to present the earliest comparative period's financial position at January 1, 2010/December 31, 2009.

From January 1, 2011

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 5, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif sebagai laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

From January 1, 2011 (continued)

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada entitas-entitas anak tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor entitas-entitas anak tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba entitas-entitas anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian KNP yang dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup.

Akuisisi atas KNP dicatat dengan menggunakan metode ekstensi induk-entitas anak, perbedaan antara biaya perolehan investasi dan jumlah tercatat aset neto entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan diakui sebagai goodwill untuk "selisih positif" dan sebagai laba rugi untuk "selisih negatif".

Kombinasi Bisnis

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan:

- menghentikan amortisasi goodwill;
- mengeliminasi jumlah tercatat yang terkait dengan akumulasi amortisasi sehubungan penurunan goodwill; dan
- melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset" (Catatan 2s).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Prior to January 1, 2011

Losses attributable to the NCI in certain non-wholly owned subsidiaries that have exceeded the NCI's portion in the equity of the said subsidiaries were temporarily charged against the controlling shareholder unless the NCI has a binding obligation to cover these losses. Subsequent profits of the said subsidiaries shall be allocated to the controlling shareholder until the NCI's share of losses previously absorbed by the controlling shareholder has been recovered.

Acquisitions of NCI were accounted for using the parent-entity extension method, whereby the difference between the consideration given/received and the carrying amount of the underlying net assets acquired or given up is recognized as goodwill for "positive excess", and to profit and loss for "negative excess".

Business Combinations

Effective January 1, 2011, the Company prospectively adopted PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial year/period commencing on or after January 1, 2011.

PSAK No. 22 (Revised 2010) stipulates the nature of transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

In accordance with the transitional provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Company:

- *ceased the goodwill amortization;*
- *eliminated the carrying amount related to the accumulated amortization from impairment of goodwill; and*
- *performed an impairment test of goodwill in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets" (Note 2s).*

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tersebut tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian kecuali pengaruh terhadap goodwill yang ada dimana Perusahaan dan entitas anak telah menghentikan amortisasi goodwill sejak tanggal 1 Januari 2011.

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anak (Grup) mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Business Combinations (continued)

The adoption of PSAK No. 22 (Revised 2010) did not result in significant impact on the financial reporting including for the related disclosures in the consolidated financial statements except for the effect on the existing goodwill whereby the Company and subsidiaries have ceased the goodwill amortization since January 1, 2011.

From January 1, 2011

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the NCI in the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company and subsidiaries (Group) acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui sebagai laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari perusahaan yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Business Combinations (continued)

From January 1, 2011 (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the company's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Sebagai perbandingan dengan persyaratan-persyaratan tersebut di atas, kebijakan akuntansi atas kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

- i. kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya-biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada akuisisi merupakan bagian dari harga perolehan akuisisi. KNP diukur berdasarkan proporsi atas nilai tercatat aset neto teridentifikasi;
- ii. kombinasi bisnis yang diperoleh secara bertahap diakui sebagai tahap-tahap yang terpisah. Tambahan kepemilikan saham tidak mempengaruhi goodwill yang telah diakui sebelumnya;
- iii. ketika Perusahaan mengakuisisi sebuah bisnis, derivatif melekat yang dipisahkan dari kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi tidak diukur kembali pada saat akuisisi, kecuali kombinasi bisnis menyebabkan perubahan syarat-syarat kontrak yang secara signifikan merubah arus kas yang semula disyaratkan dalam kontrak;
- iv. imbalan kontijensi diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan mempunyai kewajiban saat ini, yaitu kemungkinan besar atas arus ekonomis keluar, yang dapat secara memadai diestimasi. Penyesuaian setelah tanggal akuisisi terhadap imbalan kontijensi diakui sebagai bagian dari goodwill.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Business Combinations (continued)

Prior to January 1, 2011

In comparison to the above, the following were the accounting policies applied on business combination prior to January 1, 2011:

- i. business combinations were accounted for using the purchase method. Transaction costs directly attributable to the acquisition formed part of the acquisition costs. The NCI was measured at the book value of the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets;*
- ii. business combinations achieved in stages were accounted for as separate steps. Any additional acquired equity interest did not affect previously recognized goodwill;*
- iii. when the Company acquired a business, embedded derivatives separated from the host contract by the acquiree were not reassessed on acquisition unless the business combination resulted in a change in the terms of the contract that significantly modified the cash flows that otherwise would have been required under the contract;*
- iv. contingent consideration was recognized if, and only if, the Company had a present obligation, the economic outflow was more likely than not and a reliable estimate was determinable. Subsequent adjustments to the contingent consideration were recognized as part of goodwill.*

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

**Kombinasi Bisnis antara Entitas
Sepengendali**

Untuk akuisisi atau pengalihan saham antara entitas sepengendali, diterapkan PSAK No. 38 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Sesuai dengan PSAK tersebut, pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan maupun entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan harus dicatat sesuai nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk tahun terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk tahun perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal tahun laporan keuangan yang disajikan. Selisih antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dengan nilai pengalihan dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Business Combinations (continued)

**Business Combination among Entities
Under Common Control**

On acquisition or transfer of shares among entities under common control, it is accounted in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control". Under the PSAK, transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control would not result in a gain or loss to the company group or to the individual entity within the same company group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred must be recorded at book values as business combination using the pooling of interests method.

In applying the pooling of interests method, the components of the financial statements for the year, during which the restructuring occurred and for other year presented for comparison purposes, must be presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the year presented. The difference between the carrying values of the investments at the effective date and the transfer price is recognized under the account "Difference in Values of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control".

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Transaksi dan Penjabaran Laporan
Keuangan dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, kecuali entitas anak di luar negeri, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada akhir periode laporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan. Laporan keuangan entitas anak di luar negeri yang kegiatan usahanya merupakan bagian integral dari kegiatan usaha Perusahaan dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan prosedur yang sama.

Pembukuan Holcim (Malaysia) Sdn. Bhd., dan entitas anaknya (disebut HMSB) diselenggarakan dalam mata uang Ringgit Malaysia. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas HMSB pada akhir periode laporan dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata tahun berjalan, sedangkan akun ekuitas dijabarkan dengan kurs historis. Selisih kurs yang terjadi disajikan pada Komponen Ekuitas Lainnya pada bagian dari ekuitas pada akun "Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Foreign Currency Transactions and
Translation**

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except for foreign subsidiaries, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current year operations. The financial statements of foreign subsidiaries, whose operations are an integral part of the operations of the Company, are translated to Rupiah using the same procedures.

The books of accounts of Holcim (Malaysia) Sdn. Bhd., and its subsidiaries (referred to as HMSB) are maintained in Malaysian Ringgit. For consolidation purposes, the assets and liabilities of HMSB at end of reporting period are translated into Rupiah using the exchange rate at such date, revenues and expenses are translated at the average rate of exchange for the year, while equity accounts are translated at historical rates. Resulting foreign exchange is presented in Other Components of Equity under "Exchange Difference due to Translation of Financial Statements" and shown as part of equity in the consolidated statement of financial position.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Transaksi dan Penjabaran Laporan
Keuangan dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Kurs konversi Dolar AS dan Ringgit Malaysia yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 diungkapkan pada Catatan 31.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan tidak dijamin atas hutang serta tidak dibatasi penggunaannya.

**e. Piutang dan Cadangan Kerugian
Penurunan Nilai Piutang**

Piutang dinyatakan sebesar jumlah nominal setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan kebijakan yang dijabarkan di Catatan 2r mengenai penurunan nilai aset keuangan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam transaksi normal bisnis, dikurangi dengan perkiraan biaya penyelesaian dan perkiraan biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan penjualan.

Perusahaan dan entitas anak membentuk penyisihan atas penurunan nilai pasar dan persediaan usang atas semua persediaan, kecuali suku cadang, berdasarkan penilaian secara periodik terhadap nilai pasar dan kondisi fisik persediaan. Untuk suku cadang, penyisihan dibentuk berdasarkan persentase tertentu yang ditentukan oleh Perusahaan dan entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Foreign Currency Transactions and
Translation (continued)**

The US Dollar and Malaysian Ringgit conversion rates used at December 31, 2011 and 2010 are disclosed in Note 31.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of all unrestricted cash on hand and in banks and investments with maturities of three months or less from the dates of placement and not pledged as collateral to loans.

**e. Accounts Receivable and Allowance for
Impairment Losses on Accounts
Receivable**

Accounts receivable are stated at their nominal value, net of allowance for impairment losses which is determined based on the policy as described in Note 2r regarding impairment of financial assets.

f. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Company and subsidiaries provide allowance for decline in market value and inventory obsolescence for all inventories, except for spareparts, based on a periodical review of the market value and physical condition of inventories. For spareparts, the allowance is based on certain percentages determined by the Company and subsidiaries.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Persediaan (lanjutan)

Nilai persediaan terdiri dari seluruh nilai pembelian dan biaya memproses, apabila ada, sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya.

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Aset tetap, kecuali tanah dan tanah pertambangan, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	15 - 40	<i>Buildings and facilities</i>
Mesin dan peralatan	10 - 30	<i>Machinery and equipment</i>
Alat pengangkutan	3 - 15	<i>Transportation equipment</i>
Peralatan kantor	2 - 8	<i>Office equipment</i>

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Tanah pertambangan didepleksi berdasarkan metode jumlah unit produksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Inventories (continued)

Cost of inventories comprises purchase costs and processing costs, if any, incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over their beneficial periods.

h. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Property, plant and equipment, except land and quarry, are depreciated using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Land is stated at cost and is not amortized. Quarry is depleted based on the unit of production method.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Aset Tetap (lanjutan)

**h. Property, Plant and Equipment
(continued)**

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Aset tetap yang tidak digunakan dan untuk dijual dalam jangka waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi yang memenuhi kriteria menurut PSAK No. 58 (Revisi 2009) tentang aset tidak lancar untuk dijual dan operasi yang dihentikan, dinyatakan sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat atau nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual aset tersebut dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset tersebut tidak disusutkan sejak tanggal klasifikasi. Jika kriteria dalam PSAK tersebut tidak terpenuhi, aset-aset tersebut disajikan sebagai bagian aset tidak lancar lainnya.

Unused property, plant and equipment and held for sale within one year from the date of classification which meet the criteria in PSAK No. 58 (Revised 2009) regarding non-current asset held for sale and discontinued operations, are stated at the lower of carrying amount or fair value less cost to sell and presented as part of current assets in the consolidated statement of position. Such assets are not depreciated since the date of classification. If the criteria in the said PSAK are not met, the assets are presented as part of non-current assets.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

i. Biaya Emisi Saham

i. Share Issuance Costs

Biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang atas hasil penerimaan penawaran umum saham Perusahaan, dan disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

Share issuance costs were recorded as deductions from the proceeds of the Company's public offering of shares, and are presented as part of additional paid-in capital and are not amortized.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (*F.O.B. Shipping Point*).

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya.

k. Imbalan Kerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokal yang dipekerjakan sebelum tahun 2004, dan memberikan imbalan pasca-kerja lain sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Semen Cibinong (DPSC). Selanjutnya pada tahun 2006, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya yang dipekerjakan setelah tanggal 1 Januari 2004, yang dikelola oleh DPLK AIG. Kontribusi dilakukan oleh Perusahaan setiap bulan sebesar 9,8% dari gaji bulanan karyawan yang bersangkutan. Kekurangan antara imbalan pasca-kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan Perusahaan yang berpedoman pada peraturan atau perundangan yang berlaku diakui sebagai kewajiban imbalan pasca-kerja manfaat pasti tanpa pendanaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Revenue and Expense Recognition

Effective January 1, 2011, the Company and subsidiaries adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers and title has passed, while export sales are recognized when the goods are shipped (*F.O.B. Shipping Point*).

Expenses are recognized when incurred or based on their beneficial periods.

k. Employee Benefits

The Company has a defined benefit pension plan covering all its local permanent employees employed prior to 2004, and also provides other post-employment benefits in accordance with the Company's policy. The pension fund is managed by Dana Pensiun Semen Cibinong (DPSC). Further in 2006, the Company established a defined contribution pension plan to cover its permanent employees employed after January 1, 2004 which is managed by DPLK AIG. Contribution is made monthly by the Company at a rate of 9.8% from monthly salary of those employees. The shortage of benefits provided by the pension plans against the benefits based on the Company's policy with reference to the prevailing law and regulations is accounted for as unfunded defined post-employment benefits plan.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Imbalan Kerja (lanjutan)

Entitas anak di Indonesia menyediakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokal sesuai dengan kebijakan entitas anak yang berpedoman pada peraturan atau perundangan yang berlaku. Imbalan kerja ini sebagian didanai lewat program pensiun iuran pasti yang didirikan tahun 2006 (lihat paragraf sebelumnya) oleh entitas anak.

Sebagai tambahan, Perusahaan dan entitas anak juga mengakui kewajiban imbalan pasca-kerja lainnya berupa masa persiapan pensiun (MPP), fasilitas kesehatan masa pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lain berupa penghargaan atas masa kerja jangka panjang. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui untuk masing-masing program pada tahun pelaporan sebelumnya yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diamortisasi dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama tahun rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca-kerja di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan proyeksi akumulasi iuran pemberi kerja yang belum diakui dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Employee Benefits (continued)

The subsidiaries in Indonesia provide defined post-employment benefit schemes covering their local permanent employees in accordance with the subsidiaries' policy with reference to the prevailing law and regulations. These benefits are partially funded through defined contribution pension plans established in 2006 (see preceding paragraph) by the subsidiaries.

In addition, the Company and its subsidiaries also provide other post-employment benefits i.e. pension preparation year (MPP), retirement health facilities and other long-term employee benefits i.e., long service award. No funding has been made to these benefits schemes.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the *Projected Unit Credit* method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting year that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefits liabilities and 10% of the fair value of plan assets are amortized on straight-line method over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, otherwise, it is amortized on a straight-line method over the average year until the benefits become vested.

The post-employment benefits liability recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefits liability as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses, past service cost and projected accumulated employer contribution and as reduced by the fair value of assets of the program, if any.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lain ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu serta keuntungan atau kerugian aktuarial dibebankan langsung. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain yang diakui di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti.

Beban uang pisah diakui hanya jika Perusahaan atau entitas anak berkomitmen untuk memberhentikan hubungan kerja karyawan sebelum umur pensiun normal atau menyediakan pesangon karena suatu penawaran untuk melakukan pengunduran diri secara sukarela.

Entitas anak di Malaysia, sesuai dengan peraturan setempat, membayar iuran untuk para karyawannya yang berhak kepada *Employees Provident Fund*. Iuran pasti yang dibayarkan oleh entitas anak diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

l. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Efek pajak tangguhan yang timbul dari akuisisi disajikan sebagai bagian dari akun "Aset atau Liabilitas Pajak Tangguhan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Employee Benefits (continued)

Other long-term employee benefits are determined using the Projected Unit Credit method. Past service cost and actuarial gain or losses are recognized immediately. The long-term benefits liability recognized in the statements of financial position represents the present value of the defined benefits liability.

Severance cost is recognized only when the Company or subsidiaries are committed to terminate the employment of an employee before normal retirement age or provide severance benefits as a result of an offer made to encourage voluntary resignation.

The subsidiaries in Malaysia, as required by local law, make contributions to the Employees Provident Fund for their eligible employees. The defined contributions made by the subsidiaries are recognized as expense in the statement of comprehensive income as incurred.

l. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and loss carryforwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and loss carryforwards can be utilized. The deferred tax effect arising from acquisition is recognized as part of "Deferred Tax Asset or Liability" account.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

l. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di neraca atas dasar saling hapus (*offset*), kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai penyajian aset dan liabilitas pajak kini masing-masing entitas tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Perusahaan dan entitas anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

m. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar.

n. Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, except for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statements of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and its subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

m. Basic Net Earnings Per Share

Basic net earnings per share is computed by dividing net income attributable to equity holders of the parent with the weighted-average number of shares outstanding.

n. Provisions

Effective January 1, 2011, the Company and subsidiaries adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised PSAK is applied prospectively and provides recognition criteria and measurement bases applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets, and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Provisi (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak membentuk provisi untuk biaya restorasi tanah pertambangan yang diwajibkan secara hukum atau secara konstruktif, berdasarkan estimasi terbaik atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut pada akhir periode laporan.

Provisi lain diakui apabila terdapat kewajiban secara hukum atau konstruktif yang timbul dari peristiwa masa lalu dan jumlah yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

o. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Provision (continued)

The Company and its subsidiaries provide for the costs of provision for quarry restoration where a legal or constructive obligation exists, based on the best estimate of the expenditure required to settle the obligation at end of reporting period.

Other provisions are recognized when there exists a legal or constructive obligation arising from past events and a reliable estimate can be made as to the amount that will be required to settle that obligation.

o. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Company applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. The adoption of the said revised PSAK did not have significant impact on the related disclosures in the consolidated financial statements.

All significant transactions with related parties have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Sewa

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam sewa pembiayaan dari sudut pandang lessee, Perusahaan dan entitas anak mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan entitas anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa. Dalam sewa operasi, Perusahaan dan entitas anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Leases

Based on PSAK No. 30 (Revised 2007), the determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Under this revised PSAK, leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

Under a finance lease from a lessee perspective, the Company and subsidiaries recognize assets and liabilities in the consolidated statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge is allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in profit and loss. Capitalized leased assets (presented under the account of property, plant and equipment) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term. Under an operating lease, the Company and subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line method over the lease term.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan atau entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

r. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Segment Information

Effective January 1, 2011, the Company applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

A segment is a distinguishable component of the Company or subsidiary that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

r. Financial Instruments

Effective January 1, 2010, the Company and subsidiaries adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which superseded PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities" and PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities". These revised PSAKs were applied prospectively.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 50 (Revisi 2006) mengatur persyaratan tentang penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, ke dalam aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan di mana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2006) menetapkan prinsip-prinsip dalam pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan sejumlah kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik dari derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

(i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

PSAK No. 50 (Revised 2006) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

PSAK No. 55 (Revised 2006) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

(i) Financial assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company and subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each financial year-end.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan atau entitas anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak meliputi kas dan setara kas, piutang dan aset keuangan tidak lancar tertentu lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya. Semua aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Initial recognition (continued)

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company or its subsidiaries commit to purchase or sell the assets.

The Company and subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, accounts receivable and certain non-current financial assets.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification. All the Company and subsidiaries' financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized as profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, hutang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak meliputi hutang, biaya masih harus dibayar hutang sewa pembiayaan dan pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya. Semua liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai hutang dan pinjaman.

Setelah pengakuan awal, hutang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

(iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

(ii) Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and subsidiaries' financial liabilities include accounts payable, accrued expenses, obligations under finance lease and loans.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification. All the Company and subsidiaries' financial liabilities are classified as loan and borrowings.

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized as profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

(iii) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

r. Financial Instruments (continued)

(iv) Nilai wajar dari instrumen keuangan

(iv) Fair value of financial instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) di pasar pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, is determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

(v) Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

(v) Amortized cost of financial instruments

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan komisi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment losses and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and commissions that are an integral part of the effective interest rate.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

r. Financial Instruments (continued)

(vi) Penurunan nilai aset keuangan

(vi) Impairment of financial assets

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

The Company and subsidiaries assess at end of reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Financial assets carried at amortized cost

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan entitas anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, they include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

r. Financial Instruments (continued)

(vi) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(vi) Impairment of financial assets
(continued)

**Aset keuangan dicatat pada biaya
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

**Financial assets carried at amortized
cost (continued)**

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan cadangan terkait, dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan entitas anak. Jika, pada tahun berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is as profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and subsidiaries. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

(vii) Penghentian pengakuan

(vii) Derecognition

Aset keuangan

Financial assets

Suatu aset keuangan (atau mana yang berlaku, bagian dari suatu aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan entitas anak telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through";

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and subsidiaries have transferred substantially all the risks and

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(vii) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

dan baik (a) Perusahaan dan entitas anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan entitas anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghapusan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui sebagai laba rugi.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak (Grup) menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", termasuk goodwill dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

(vii) Derecognition (continued)

Financial assets (continued)

rewards of the asset, or (b) the Company and subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a extinguishment of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

s. Impairment of Non-Financial Assets

Effective January 1, 2011, the Company and subsidiaries (the Group) prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", including goodwill and assets acquired from business combinations before January 1, 2011.

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognise an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
(lanjutan)**

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun 2011.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) did not have significant impact on the 2011 consolidated financial statements

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

t. Kuasi Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003), kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

An assessment is made at each end of reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

t. Quasi Reorganization

Pursuant to PSAK No. 51 (Revised 2003), a quasi reorganization is an accounting procedure which enables an entity to restructure its equity by eliminating its deficit and reappraising all of its assets and liabilities. By this procedure, the entity is expected to continue its business as if it was a fresh start, with a statement of financial position showing a better financial position with no past deficit.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Kuasi Reorganisasi (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto.

Sesuai dengan PSAK tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

1. Cadangan umum (*legal reserve*);
2. Cadangan khusus;
3. Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas;
4. Tambahan setoran modal dan akun sejenis lainnya;
5. Modal saham.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 1a, Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2010 mengikuti persyaratan dari PSAK di atas.

3. KETIDAKPASTIAN SUMBER ESTIMASI

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup (Perusahaan dan entitas anak) mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Quasi Reorganization (continued)

The fair values of assets and liabilities are determined based on market values. If the market value is unavailable, the estimated fair value is determined using the best information available. The estimates of the fair values put into consideration prices of the similar type of assets and a valuation technique most suitable to the characteristics of the related assets and liabilities, among others, present value method and discounted cash flows method.

Under such PSAK, the elimination of deficit is applied against equity accounts in the order of priority as follows:

1. Legal reserve;
2. Special reserve;
3. Revaluation increment on assets and liabilities;
4. Additional paid-in capital and the similar accounts;
5. Share capital.

As discussed in Note 1a, the Company conducted quasi reorganization as of June 30, 2010 following the provisions of the above PSAK.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgment

The preparation of the Group's (the Company and its subsidiaries) consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**3. KETIDAKPASTIAN SUMBER ESTIMASI
(lanjutan)**

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi untuk transaksi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat goodwill Grup pada tanggal 31 Desember 2011 adalah Rp116.276 juta (2010: Rp116.276 juta). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan untuk piutang ragu-ragu. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum cadangan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp684.938 juta (2010: Rp636.397 juta). Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2r.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition transaction's accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Group's goodwill as of December 31, 2011 is Rp116,276 million (2010: Rp116,276 million). Further details are disclosed in Note 11.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2011 is Rp684,938 million (2010: Rp636,397 million). Further details are contained in Note 7.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**3. KETIDAKPASTIAN SUMBER ESTIMASI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diperlakukan sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2k. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp148.981 juta (2010: Rp128.047 juta). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 27.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2k. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Group's estimated employee benefits liabilities as of December 31, 2011 is Rp148,981 million (2010: Rp128,047 million). Further details are disclosed in Note 27.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**3. KETIDAKPASTIAN SUMBER ESTIMASI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya, kecuali tanah pertambangan didepleksi berdasarkan metode jumlah unit produksi. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 40 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp8.238.252 juta (2010: Rp7.893.251 juta). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Property, Plant and Equipment (PPE)

The costs of PPE are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives, except for quarry reserve which is depleted based on the unit of production method. Management estimates the useful lives of these PPE to be within 2 to 40 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's PPE as of December 31, 2011 is Rp8,238,252 million (2010: Rp7,893,251 million). Further details are disclosed in Note 10.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or a Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection does not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. The management believes that no impairment loss is required as of December 31, 2011 and 2010.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**3. KETIDAKPASTIAN SUMBER ESTIMASI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, BPP (entitas anak) memiliki rugi fiskal kumulatif sebesar Rp39.990 juta (2010: Rp67.883 juta). Rugi fiskal tersebut belum kadaluwarsa dan tidak dapat digunakan untuk disalinghapuskan dengan penghasilan kena pajak entitas lain dalam Grup.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp614.624 juta (2010: Rp553.225 juta). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2011, BPP (a subsidiary) has cumulative tax loss carry forwards amounting to Rp39,990 million (2010: Rp67,883 million). These tax losses has not yet expired and may not be used to offset taxable profits elsewhere in the Group.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values as of December 31, 2011 is Rp614,624 million (2010: Rp553,225 million). Further details are disclosed in Note 8.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**3. KETIDAKPASTIAN SUMBER ESTIMASI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi untuk biaya restorasi tanah tambang

Grup melakukan penelaahan provisi restorasi atas tanah tambang pada akhir periode laporan. Dalam penentuan jumlah provisi untuk restorasi tanah tambang perlu dilakukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah terhutang pada akhirnya. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas restorasi, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya dibandingkan dengan tingkat inflasi (+/- 5% di tahun 2011 dan 2010) dan perubahan tingkat bunga diskonto (5,4% di tahun 2011 dan 6,5% di tahun 2010). Unsur ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah provisi pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya restorasi masa mendatang yang diperlukan.

Perubahan estimasi biaya masa mendatang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai kenaikan atau penurunan pada provisi restorasi dan aset restorasi yang bersangkutan, sedangkan faktor karena *unwinding* tingkat bunga diskonto diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai beban keuangan.

4. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak meliputi kas dan setara kas, piutang dan aset keuangan tidak lancar tertentu lainnya, yang timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak meliputi hutang, biaya masih harus dibayar, hutang sewa pembiayaan dan pinjaman, yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usaha.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for quarry restoration

The Group assesses its quarry restoration provision at end of reporting period. Significant estimates and assumptions are made in determining the provision for quarry restoration as there are numerous factors that will affect the ultimate liability payable. These factors include estimates of the extent and costs of restoration activities, technological changes, regulatory changes, cost increases as compared to the inflation rates (+/- 5% in 2011 and 2010) and changes in discount rates (5.4% in 2011 and 6.5% in 2010). Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision at statement of position date represents management's best estimate of the present value of the future restoration costs required.

Changes to estimated future costs are recognized in the consolidated statements of financial position by either increasing or decreasing the restoration liability and related restoration assets while the periodic unwinding of the discount is recognized in the consolidated statement of comprehensive income as a finance cost.

4. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The Company and subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, accounts receivable and certain non-current financial assets which arise from their business operations. Their financial liabilities include accounts payable, accrued expenses, obligation under finance lease and loans which main purpose is to finance the business operations.

The following table sets forth the carrying values and their estimated fair values of the Company and subsidiaries' financial instruments that are carried in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2011 and 2010:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

4. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

	2011	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	1.127.482	1.127.482
Piutang, neto	705.019	705.019
Aset tidak lancar lain-lain	17.463	17.463
Jumlah	1.849.964	1.849.964
Liabilitas Keuangan		
Hutang	774.485	774.485
Biaya masih harus dibayar	331.477	331.477
Pinjaman bank jangka pendek	72.036	72.036
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pihak ketiga	265.000	265.000
Hutang sewa pembiayaan	9.706	9.706
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun		
Pihak berelasi	1.169.961	1.235.556
Pihak ketiga	-	-
Jumlah	2.622.665	2.688.260

4. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	2010	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Financial Assets		
Cash and cash equivalents	1.070.427	1.070.427
Accounts receivable, net	643.190	643.190
Other non-current assets	14.163	14.163
Total	1.727.780	1.727.780
Financial Liabilities		
Accounts payable	637.336	637.336
Accrued expenses	248.106	248.106
Short-term bank loans	63.566	63.566
Current maturities of long-term loans		
Third parties	330.000	330.000
Obligations under finance lease	-	-
Long-term loans - net of current maturities		
Related party	1.060.410	1.139.255
Third parties	670.000	670.000
Total	3.009.418	3.088.263

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan ("willing parties"), bukan dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amounts which instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, not in a forced sale or liquidation.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

1. Kas dan setara kas dan piutang - neto

1. Cash and cash equivalents and accounts receivable - net

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

2. Aset tidak lancar lainnya

2. Other non-current assets

Aset keuangan yang disajikan pada akun ini merupakan uang jaminan. Karena jumlahnya tidak dianggap material, saldo akun disajikan pada harga perolehan.

The financial assets presented in this account comprise of security deposits. Since the amount is not considered material, the balance is presented at cost.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

4. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

3. Hutang, biaya masih harus dibayar dan pinjaman bank jangka pendek.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

4. Pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga dan pihak berelasi, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun, dan hutang sewa pembiayaan.

Liabilitas keuangan dari pihak ketiga, termasuk sewa pembiayaan, merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga pasar mengambang sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang pihak berelasi ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa mendatang dengan menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

5. ENTITAS ANAK

Perusahaan atau melalui entitas anaknya memiliki penyertaan saham pada entitas anak berikut:

Entitas Anak / Subsidiary	Domisili/ Domicile	Aktivitas utama/ Principal activity	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Mulai operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset / Total assets (Sebelum Eliminasi/Before Elimination) 31 Desember/December 31,	
					2011	2010
PT Holcim Beton (HB)	Jakarta	Beton jadi dan tambang agregat/ Readymix concrete and aggregates quarry	100,00%	1990	511.770	497.617
PT Wahana Transtama (WT)	Jakarta	Jasa angkutan/ Transportation	98,90%	1990	2.723	2.983
Cibinong International Finance Company BV (CIFCO)	Belanda/ Netherlands	Jasa keuangan/ Finance company	100,00%	2000	40.698	40.478
Cibinong International Finance Limited (CIFL)	Mauritius	Jasa keuangan/ Finance company	100,00%	2001	9.747	9.854
PT Readymix Concrete Indonesia (RCI)	Surabaya	Beton jadi dan tambang agregat/ Readymix concrete and aggregates quarry	100,00%	1992	25.518	24.193
PT Pendawa Lestari Perkasa (PLP)	Surabaya	Perijinan tambang agregat/ Aggregates quarry license	100,00%	2007	6.588	4.556

4. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

3. Accounts payable, accrued expenses and short-term bank loans.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair values.

4. Long-term loans from third parties and a related party, including current maturities, and obligations under finance lease.

The financial liabilities from third parties, including from finance lease are liabilities with floating market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

The fair value of the long-term loan from a related party is determined by discounting future cash flows using applicable rate from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

5. SUBSIDIARIES

The Company or through its subsidiaries has ownership interests in the following subsidiaries:

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

5. ENTITAS ANAK (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Aktivitas utama/ Principal activity
PT Bintang Polindo Perkasa (BPP)	Banten	Produsen semen/ Cement producer
PT Semen Dwima Agung (SDA)	Jawa Timur/ East Java	Produsen semen/ Cement producer
Holcim (Malaysia) Sdn. Bhd. (HMSB) dan entitas anak/ and subsidiaries	Malaysia	Produsen semen/ Cement producer

CIFL dan CIFCO tidak lagi aktif setelah novasi pinjaman Tranche B terdahulu kepada Perusahaan pada tanggal 29 Oktober 2009 (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2011, SDA masih terus aktif melakukan akuisisi tanah tambahan di Tuban, Jawa Timur. Pabrik baru Perusahaan sedang dibangun di tanah SDA (Catatan 10).

Hasil akhir proses likuidasi PT Watuprathita Lestari (WL, dahulu entitas anak) telah diumumkan dalam Surat Kabar Bisnis Indonesia dan Properti pada tanggal 23 Juni 2010 dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Pemberitahuan Likuidator No. 0695/04/01/07/10 tertanggal 23 Juli 2010. Dengan demikian, proses likuidasi dalam rangka pembubaran WL telah selesai dan telah dihapus dari Daftar Perseroan Terbatas.

Pada tanggal 18 Mei 2010, salah satu entitas anak Perusahaan, Holcim Sdn. Bhd. Malaysia (HSB) telah menyampaikan Form 66 kepada Companies Commission of Malaysia untuk permohonan likuidasi secara sukarela. HSB diakuisisi oleh Perusahaan pada tahun 2009 dan merupakan perusahaan holding. Sebelum likuidasi sukarela tersebut, HSB memiliki satu entitas anak yang dimiliki secara langsung yang bergerak dalam produksi semen, Holcim (Malaysia) Sdn. Bhd. (HMSB) dan dua entitas anak yang dimiliki tidak langsung melalui HMSB yaitu Geocycle Malaysia Sdn. Bhd. dan Holcim Marketing (Malaysia) Sdn. Bhd. Likuidasi tersebut secara resmi telah selesai pada tanggal 21 Juli 2011 sesuai dengan yang tercantum pada Form 75 (borang 75) Companies Commission of Malaysia dengan rujukan No. 303541-H. Setelah HSB dilikuidasi, Perusahaan memiliki saham secara langsung di HMSB.

Selisih antara harga perolehan dengan nilai tercatat investasi pada HSB pada tanggal akuisisi (September 2009) dicatat pada akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebesar Rp114.928 juta. Transaksi akuisisi HSB

5. SUBSIDIARIES (continued)

Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Mulai operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset / Total assets (Sebelum Eliminasi/Before Elimination) 31 Desember/December 31,	
		2011	2010
100,00%	2008	287.750	278.982
100,00%	Belum beroperasi/ Not yet in operations	83.173	50.438
100,00%	1994	562.412	525.530

CIFL and CIFCO are no longer active after the novation of former Tranche B loan to the Company on October 29, 2009 (Note 16).

At December 31, 2011, SDA is still active in acquiring additional parcels of land in Tuban, East Java. The Company's new plant is being constructed in SDA's land (Note 10).

The final result of the liquidation process of PT Watuprathita Lestari (WL, a former subsidiary) has been announced in Bisnis Indonesia and Properti newspapers on June 23, 2010, and notified to the Minister of Law and Human Rights pursuant to the Notification Letter from the Liquidator No. 0695/04/01/07/10 dated July 23, 2010. Therefore, the liquidation process in relation to the dissolution of WL was completed and has been delisted from the Limited Liability Company Register (Daftar Perseroan Terbatas).

On May 18, 2010, one of the Company's subsidiaries, Holcim Sdn. Bhd. Malaysia (HSB), filed Form 66 to the Companies Commission of Malaysia for a voluntary liquidation. HSB was acquired by the Company in 2009 and was a holding company. Prior to the voluntary liquidation, it owned one direct operating subsidiary engaged in cement production, which is Holcim (Malaysia) Sdn. Bhd. (HMSB) and two indirect subsidiaries via HMSB, which are Geocycle Malaysia Sdn. Bhd. and Holcim Marketing (Malaysia) Sdn. Bhd. The final liquidation officially was completed on July 21, 2011 as stated in Form 75 (borang 75) the Companies Commission of Malaysia with referral No.303541-H. After the liquidation of HSB, the Company directly owns the shares in HMSB.

The difference between the acquisition cost and the carrying amount of investment in HSB at acquisition date (September 2009) is recorded under "Difference in Values of Restructuring Transaction of Entities under Common Control"

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

5. ENTITAS ANAK (lanjutan)

sudah disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan melalui Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 18 Mei 2009.

Laporan keuangan konsolidasian HMSB dan entitas anaknya diselenggarakan dalam Ringgit Malaysia. Pengaruh neto atas selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan tersebut ke Rupiah untuk tujuan konsolidasi ke Perusahaan sebesar (Rp8.573) juta untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 (2010: Rp17.633 juta) dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

5. SUBSIDIARIES (continued)

amounting to Rp114,928 million. The acquisition of HSB was approved by the Company's shareholders in their Extraordinary Shareholders' Meeting held on May 18, 2009.

The consolidated financial statements of HMSB and its subsidiaries are maintained in Malaysian Ringgit. The net foreign exchange impact due to translation of such financial statements into Rupiah for consolidation purpose to the Company amounting to (Rp8,573) million for the year ended December 31, 2011 (2010: Rp17,633 million) is recorded as other comprehensive income in the consolidated statement of comprehensive income.

6. KAS DAN SETARA KAS

	2011	2010
Kas	4.049	3.026
Bank		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	485.286	394.994
Standard Chartered Bank	349.488	310.431
PT Bank Central Asia Tbk	106.569	165.074
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	55.561	35.327
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20.373	23.738
PT Bank Permata Tbk	9.976	5.826
Deutsche Bank AG	3.089	3.087
Bank lainnya	570	560
Dolar Amerika Serikat		
Standard Chartered Bank	20.378	41.567
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	4.539	4.669
The Royal Bank of Scotland	2.025	2.342
Bank lainnya	211	207
Ringgit Malaysia		
Malayan Banking Berhad (Maybank)	33.951	39.389
Standard Chartered Bank	165	2.504
Bank lainnya	181	520
Sub-jumlah	1.092.362	1.030.235
Setara kas - deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20.000	-
Standard Chartered Bank	-	30.000
Dolar Amerika Serikat		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	5.167	5.140
The Royal Bank of Scotland	1.910	2.026
Ringgit Malaysia		
Malayan Banking Berhad (Maybank)	3.994	-
Sub-jumlah	31.071	37.166
Jumlah	1.127.482	1.070.427

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk
Deutsche Bank AG
Other banks
U.S. Dollar
Standard Chartered Bank
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
The Royal Bank of Scotland
Other banks
Malaysian Ringgit
Malayan Banking Berhad (Maybank)
Standard Chartered Bank
Other banks
Sub-total
Cash equivalents - time deposits
Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank
U.S. Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
The Royal Bank of Scotland
Malaysian Ringgit
Malayan Banking Berhad (Maybank)
Sub-total
Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>2011</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	
Rupiah	6,50% - 8,50%
Dolar Amerika Serikat	0,01%

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki hubungan berelasi dengan bank dimana kas dan setara kas ditempatkan.

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<u>2010</u>	
		<i>Interest rates per annum on time deposits</i>
	6,50% - 8,50%	<i>Rupiah</i>
	0,01%	<i>U.S. Dollar</i>

The Company and subsidiaries do not have related party relationship with the banks where cash and cash equivalents are placed.

7. PIUTANG USAHA

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 28)	12.692	26.909
Pihak ketiga	672.246	609.488
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.903)	(44.866)
Neto	638.343	564.622
Jumlah	<u>651.035</u>	<u>591.531</u>
b. Berdasarkan umur		
1 - 30 hari	542.486	463.222
31 - 90 hari	48.193	62.344
91 - 360 hari	44.448	46.948
Lebih dari 360 hari	49.811	63.883
Jumlah	684.938	636.397
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.903)	(44.866)
Neto	<u>651.035</u>	<u>591.531</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	559.506	517.581
Ringgit Malaysia	99.982	83.871
Dolar Amerika Serikat	25.450	34.945
Jumlah	684.938	636.397
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.903)	(44.866)
Neto	<u>651.035</u>	<u>591.531</u>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal tahun	44.866	61.661
Penambahan	911	-
Pembalikan dan penghapusan	(11.752)	(17.207)
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(122)	412
Saldo akhir tahun	<u>33.903</u>	<u>44.866</u>

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	<u>2010</u>	
a. By debtor		
Related parties (Note 28)	26.909	
Third parties	609.488	
Allowance for impairment losses	(44.866)	
Net	564.622	
Total	<u>591.531</u>	
b. By age		
1 - 30 days	463.222	
31 - 90 days	62.344	
91 - 360 days	46.948	
Over 360 days	63.883	
Total	636.397	
Allowance for impairment losses	(44.866)	
Net	<u>591.531</u>	
c. By currency		
Rupiah	517.581	
Malaysian Ringgit	83.871	
U.S. Dollar	34.945	
Total	636.397	
Allowance for impairment losses	(44.866)	
Net	<u>591.531</u>	

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

<i>Balance at beginning of year</i>	61.661
<i>Additions</i>	-
<i>Reversals and write-offs</i>	(17.207)
<i>Exchange difference due to translation of financial statements</i>	412
<i>Balance at end of year</i>	<u>44.866</u>

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pihak ketiga.

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on third party receivables.

8. PERSEDIAAN

	2011	2010
Barang jadi	73.386	63.699
Barang dalam proses	132.300	131.804
Bahan baku	52.934	47.748
Bahan pembantu	119.684	76.357
Suku cadang	227.057	222.078
Barang dalam perjalanan	9.263	11.539
Jumlah	614.624	553.225
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(44.165)	(53.299)
Neto	570.459	499.926

*Finished goods
Work in process
Raw materials
Auxiliary materials
Spare parts
Goods in transit*

*Total
Allowance for decline in
value of inventories*

Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	2011	2010
Saldo awal tahun	53.299	60.284
Pembalikan - neto	(8.661)	(6.087)
Penghapusan	(473)	(898)
Saldo akhir tahun	44.165	53.299

*Balance at beginning of year
Reversal - net
Write-offs*

Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2011, persediaan dan aset tetap (Catatan 10), kecuali tanah, diasuransikan dalam *industrial special risks* dan risiko lainnya sebesar US\$527 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang diasuransikan.

At December 31, 2011, inventories and property, plant and equipment (Note 10), except land, were insured under *industrial special risks* and other risks for US\$527 million. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

9. UANG MUKA, BIAYA DAN PAJAK DIBAYAR DI MUKA

9. ADVANCES, PREPAID TAX AND EXPENSES

	2011	2010	
Biaya dibayar di muka			<i>Prepaid expenses</i>
Asuransi	18.415	15.200	<i>Insurance</i>
Sewa	14.251	10.949	<i>Rental</i>
Lain-lain	6.598	2.796	<i>Others</i>
Sub - Jumlah	39.264	28.945	<i>Sub - Total</i>
Pajak dibayar dimuka	21.114	4.984	<i>Prepaid tax</i>
Uang muka	4.834	5.765	<i>Advances</i>
Jumlah	65.212	39.694	Total

10. ASET TETAP

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	2011					
	1 Januari/ January 1	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31	
Harga Perolehan						<i>Costs</i>
Tanah dan sewa	514.731	584	-	1.964	513.351	<i>Land and leasehold</i>
Tanah pertambangan	786.964	-	-	304	786.660	<i>Quarry</i>
Bangunan dan prasarana	2.226.373	127.645	7.955	1.666	2.360.307	<i>Buildings and facilities</i>
Mesin dan peralatan	8.373.336	28.160	8.410	30.976	8.378.930	<i>Machinery and equipment</i>
Alat pengangkutan	454.977	5.807	-	23.365	437.419	<i>Transportation equipment</i>
Peralatan kantor	191.474	2.340	-	13.016	180.798	<i>Office equipment</i>
Aset dalam penyelesaian	291.209	(173.795)	959.921	1.553	1.075.782	<i>Construction in progress</i>
Alat pengangkutan melalui sewa pembiayaan	1.995	(1.995)	13.108	-	13.108	<i>Transportation equipment under finance lease</i>
Jumlah	12.841.059	(11.254)	989.394	72.844	13.746.355	<i>Total</i>
Akumulasi penyusutan, deplesi dan penurunan nilai						<i>Accumulated depreciation, depletion and impairment</i>
Tanah dan sewa	13.916	(286)	782	874	13.538	<i>Land and leasehold</i>
Tanah pertambangan	26.140	-	5.228	6	31.362	<i>Quarry</i>
Bangunan dan prasarana	759.501	19.529	70.840	1.226	848.644	<i>Buildings and facilities</i>
Mesin dan peralatan	3.669.188	(23.867)	487.029	24.677	4.107.673	<i>Machinery and equipment</i>
Alat pengangkutan	335.836	(18)	38.097	16.713	357.202	<i>Transportation equipment</i>
Peralatan kantor	142.557	(188)	19.011	12.283	149.097	<i>Office equipment</i>
Alat pengangkutan melalui sewa pembiayaan	670	(653)	570	-	587	<i>Transportation equipment under finance lease</i>
Jumlah	4.947.808	(5.483)	621.557	55.779	5.508.103	<i>Total</i>
Nilai Tercatat	7.893.251				8.238.252	Carrying Amount

	2010					
	1 Januari/ January 1	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31	
Harga Perolehan						<i>Costs</i>
Tanah dan sewa	165.780	1.559	347.392	-	514.731	<i>Land and leasehold</i>
Tanah pertambangan	44.823	-	742.141	-	786.964	<i>Quarry</i>
Bangunan dan prasarana	2.058.372	15.542	221.341	68.882	2.226.373	<i>Buildings and facilities</i>
Mesin dan peralatan	7.297.721	106.388	1.321.579	352.352	8.373.336	<i>Machinery and equipment</i>
Alat pengangkutan	392.354	8.253	59.565	5.195	454.977	<i>Transportation equipment</i>
Peralatan kantor	162.839	1.166	27.579	110	191.474	<i>Office equipment</i>
Aset dalam penyelesaian	163.447	(100.980)	239.146	10.404	291.209	<i>Construction in progress</i>
Alat pengangkutan melalui sewa pembiayaan	5.300	(3.305)	-	-	1.995	<i>Transportation equipment under finance lease</i>
Jumlah	10.290.636	28.623	2.958.743	436.943	12.841.059	<i>Total</i>

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

	2010					
	1 Januari/ January 1	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31	
Akumulasi penyusutan, depleksi dan penurunan nilai						Accumulated depreciation, depletion and impairment
Tanah dan sewa	11.538	733	1.645	-	13.916	Land and leasehold
Tanah pertambangan	22.756	-	3.384	-	26.140	Quarry
Bangunan dan prasarana	761.592	766	61.075	63.932	759.501	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	3.598.382	11.386	407.008	347.588	3.669.188	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	306.771	1.915	32.183	5.033	335.836	Transportation equipment
Peralatan kantor	127.182	494	14.938	57	142.557	Office equipment
Alat pengangkutan melalui sewa pembiayaan	1.480	(1.245)	435	-	670	Transportation equipment under finance lease
Jumlah	4.829.701	14.049	520.668	416.610	4.947.808	Total
Nilai Tercatat	5.460.935				7.893.251	Carrying Amount

Kolom reklasifikasi, masing-masing untuk harga perolehan dan akumulasi penyusutan, dalam mutasi di atas sudah termasuk selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian HMSB masing-masing sebesar (Rp11.254) juta dan (Rp5.483) juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 (2010: Rp28.623 juta dan Rp14.049 juta).

The reclassification column, both cost and accumulated depreciation, in the movements above includes the exchange difference due to translation of HMSB's consolidated financial statements of (Rp11,254) million and (Rp5,483) million for the year ended December 31, 2011, respectively, (2010: Rp28,623 million and Rp14,049 million), respectively.

Kolom penambahan pada tahun 2010 juga termasuk selisih penilaian kembali sebesar Rp2.680.678 juta yang timbul dari kuasi reorganisasi yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2010 (Catatan 1a).

The addition column in 2010 also includes a revaluation increment of Rp2,680,678 million from the quasi reorganization conducted at June 30, 2010 (Note 1a).

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2011 terutama merupakan biaya untuk fasilitas efisiensi produksi sebesar Rp190.614 juta yang diperkirakan akan selesai sebelum akhir tahun 2012 dan proyek ekspansi Tuban sebesar Rp885.168 juta yang mencerminkan kira-kira 19,4% (2010: 1,8%) dari jumlah estimasi nilai total proyek dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2013 (Catatan 30h).

Construction in progress at December 31, 2011 mainly consists of capital expenditures for production efficiency facilities amounting to Rp190,614 million which are expected to be completed before end of 2012 and Tuban expansion project amounting to Rp885,168 million which approximates 19.4% (2010: 1.8%) from the estimated total project costs and is expected to be completed in 2013 (Note 30h).

Perusahaan dan entitas anak menjual aset tetap tertentu dengan nilai tercatat keseluruhan sebesar Rp3.602 juta pada tahun 2011 (2010: Rp102 juta). Penerimaan atas penjualan adalah sebesar Rp3.902 juta pada tahun 2011 (2010: Rp832 juta) dengan laba sebesar Rp300 juta (2010: Rp730 juta).

The Company and subsidiaries sold certain assets with total carrying amounts of Rp3,602 million in 2011 (2010: Rp102 million). The proceeds of the sales amounted to Rp3,902 million in 2011 (2010: Rp832 million) with a gain amounting to Rp300 million (2010: Rp730 million).

Beban penyusutan, depleksi dan rugi penurunan nilai dialokasikan sebagai berikut untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

Depreciation and depletion expenses and impairment losses were allocated as follows for the years ended December 31, 2011 and 2010:

	2011	2010	
Beban pokok penjualan	616.780	515.496	Cost of sales
Beban penjualan dan distribusi	2.493	1.616	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	2.284	3.556	General and administrative expenses
Jumlah	621.557	520.668	Total

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Penambahan aset tetap yang diperoleh dengan liabilitas sebesar Rp51.325 juta pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: 25.251 juta).

Pada tanggal 31 Desember 2011, persediaan (Catatan 8) dan aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan dalam *industrial special risks* dan risiko lainnya sebesar US\$527 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang diasuransikan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai aset terhadap risiko tersebut.

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Additions to property, plant and equipment through incurrence of liabilities amounted to Rp51,325 million at December 31, 2011 (2010: Rp25,251 million).

At December 31, 2011, inventories (Note 8) and property, plant and equipment, except land, were insured under industrial special risks and other risks for US\$527 million. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

At December 31, 2011 and 2010, the Company believes that no allowance for impairment losses is required to cover the related risk from impairment.

11. ASET LAIN-LAIN

	2011
Goodwill - net	116.276
Tagihan pengembalian pajak (Catatan 25)	61.077
Sewa jangka panjang dibayar di muka	19.133
Uang jaminan	17.463
Beban tanggungan, neto	5.200
Lain-lain	9.277
Jumlah	228.426

Goodwill yang diakui Perusahaan dan HB pada waktu akuisisi BPP dan RCI pada tahun 2008 adalah sebesar Rp48.343 juta, disajikan neto terhadap akumulasi amortisasi sebesar Rp24.977 juta pada tanggal 31 Desember 2010.

Goodwill yang dahulunya diakui oleh Holcim Sdn. Bhd., Malaysia (HSB) pada waktu akuisisi entitas anaknya yang beroperasi adalah sebesar Rp236.078 juta, telah dialihkan kepada Perusahaan pada saat likuidasi HSB (Catatan 5) karena Perusahaan merupakan pemegang saham langsung dari entitas yang beroperasi, yang disajikan neto terhadap akumulasi amortisasi sebesar Rp146.555 juta pada tanggal 31 Desember 2010.

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian HMSB yang termasuk dalam goodwill pada periode 31 Desember 2010 sebesar Rp3.387 juta.

11. OTHER ASSETS

	2010	
Goodwill - net	116.276	
Claims for tax refund (Note 25)	100.330	
Prepaid long-term rental	22.103	
Security deposits	14.163	
Deferred charges, net	5.016	
Others	8.442	
Total	266.330	

The goodwill recognized by the Company and HB when acquiring BPP and RCI in 2008 amounting to Rp48,343 million, is presented net against the accumulated amortization of Rp24,977 million at December 31, 2010.

The goodwill previously recognized by Holcim Sdn. Bhd, Malaysia (HSB) when acquiring its operating subsidiaries amounting to Rp236,078 million, has been transferred to the Company upon liquidation of HSB (Note 5) since the Company is the direct shareholder of the operating entities, which is presented net against the accumulated amortization of Rp146,555 million at December 31, 2010.

The exchange rate difference due to translation of HMSB's consolidated financial statement's included in goodwill as of December 31, 2010 amounted to Rp3,387 million.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

11. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Tidak terdapat amortisasi yang diakui sejak tanggal 1 Januari 2011 sehubungan dengan penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) yang diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2011 (Catatan 2b) dan tidak terdapat lagi pengaruh selisih kurs yang diakui setelah goodwill tersebut dicatat langsung di buku Perusahaan pada saat likuidasi HSB.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, manajemen berkeyakinan tidak diperlukan penurunan nilai atas goodwill.

11. OTHER ASSETS (continued)

No further amortization was recognized starting January 1, 2011 with the adoption of PSAK No. 22 (Revised 2010) which was effective on January 1, 2011 (Note 2b) and no further exchange rate difference recognized after the goodwill is directly recorded in the Company's books upon liquidation of HSB.

As of December 31, 2011 and 2010, the management believes that no impairment loss is required on the goodwill.

12. HUTANG

a. Hutang Usaha

	2011	2010
i. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 28)	32.253	20.365
Pihak ketiga	485.701	435.322
Jumlah	517.954	455.687
ii. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	417.245	344.283
Dolar Amerika Serikat	60.915	68.371
Ringgit Malaysia	28.786	22.713
Euro	8.378	16.337
Lainnya	2.630	3.983
Jumlah	517.954	455.687
iii. Berdasarkan umur		
1 - 30 hari	503.893	434.731
31 - 90 hari	9.714	15.868
Lebih dari 90 hari	4.347	5.088
Jumlah	517.954	455.687

*i. By creditor
Related parties (Note 28)
Third parties*

Total

*ii. By currency
Rupiah
US Dollar
Malaysian Ringgit
Euro
Other currencies*

Total

*iii. By age
1 - 30 days
31 - 90 days
Over 90 days*

Total

b. Hutang Lain-lain

	2011	2010
Hutang program <i>supplier financing</i> (Catatan 30a)	102.118	85.657
Uang muka dari pelanggan	49.163	47.185
Hutang kontraktor	47.888	5.172
Aktivitas pemasaran	20.562	7.194
Berbagai jasa yang diterima dari pihak berelasi (Catatan 28)	16.688	8.774
Lainnya (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	20.112	27.667
Jumlah	256.531	181.649

*Supplier financing program
payable (Note 30a)
Advances from customers
Contractor payables
Marketing activities
Various services from
related parties (Note 28)
Others (each below
Rp10 billion)*

Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

13. HUTANG PAJAK

	2011	2010	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	7.848	4.374	Article 21
Pasal 22	1.514	1.119	Article 22
Pasal 23/26	17.843	1.808	Article 23/26
Pasal 25/29 (Catatan 25)	162.150	39.501	Article 25/29 (Note 25)
Pajak pertambahan nilai	47.461	29.873	Value-added tax
Jumlah	236.816	76.675	Total

13. TAXES PAYABLE

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2011	2010	
Bantuan teknis dan biaya <i>trademark</i> (Catatan 28)	67.966	48.690	Technical assistance and trademark fee (Note 28)
Pengangkutan	62.394	62.274	Freight
Listrik	47.215	42.414	Electricity
Biaya karyawan	33.206	30.549	Personnel expenses
Iklan dan promosi	34.242	7.401	Promotion and advertising
Jasa konsultan dan lainnya	36.881	11.722	Consultant fee and others
Biaya proyek Tuban	16.801	-	Tuban project expenses
Bunga (Catatan 15 dan 16)	6.684	12.822	Interest (Notes 15 and 16)
Lainnya (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	26.088	32.234	Others (each below Rp10 billion)
Jumlah	331.477	248.106	Total

14. ACCRUED EXPENSES

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Rincian saldo pinjaman jangka pendek entitas anak di Malaysia adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Standard Chartered Saadiq Berhad	40.654	46.654	Standard Chartered Saadiq Berhad
Malayan Banking Berhad (Maybank)	18.544	5.832	Malayan Banking Berhad (Maybank)
Citibank Berhad	12.838	11.080	Citibank Berhad
Jumlah pinjaman jangka pendek	72.036	63.566	Total short-term loans

15. SHORT-TERM BANK LOANS

The short-term loan details of the subsidiaries in Malaysia are as follows:

Pada bulan September 2009, HMSB memperoleh fasilitas pinjaman berulang (*revolving*) sebesar MYR35.000.000 dari Standard Chartered Saadiq Berhad Malaysia. Pinjaman ini tanpa jaminan dan diperbaharui setiap enam bulan. Tingkat bunga dikenakan sebesar *cost of fund* ditambah 0,5% per tahun. Jumlah terhutang adalah sebesar MYR14.250.000 atau ekuivalen Rp40.654 juta pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: MYR16.000.000 atau Rp46.654 juta).

In September 2009, HMSB obtained a revolving credit facility of MYR35,000,000 from Standard Chartered Saadiq Berhad Malaysia. The loan is provided on a clean basis and renewable every six months. It is subject to interest at cost of fund plus 0.5% per annum. The outstanding balance amounted to MYR14,250,000 or equivalent to Rp40,654 million at December 31, 2011 (2010: MYR16,000,000 or Rp46,654 million).

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

HMSB memiliki fasilitas cerukan yang diperoleh dari Malayan Banking Berhad (Maybank) yang tanpa jaminan dan dikenakan bunga sebesar *Base Lending Rate* ditambah 1,75% per tahun. Entitas anak juga memiliki fasilitas untuk pinjaman berulang sebesar MYR2.000.000 dan fasilitas *bankers' acceptance* sebesar MYR4.500.000. Jumlah terhutang adalah sebesar MYR6.500.000 atau ekuivalen Rp18.544 juta pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: MYR2.000.000 atau Rp5.832 juta). Dalam perjanjian pinjaman, perubahan pemegang saham mayoritas memerlukan persetujuan tertulis lebih dahulu dari bank. Fasilitas ini dijamin dengan *negative pledge* dari HMSB.

HMSB juga memiliki fasilitas *bankers' acceptance* dari Citibank Berhad yang diberikan tanpa jaminan. Jumlah terhutang adalah sebesar MYR4.500.000 atau ekuivalen Rp12.838 juta pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: MYR3.800.000 atau Rp11.080 juta).

Fasilitas di atas dikenakan bunga berkisar 2,9% sampai dengan 4,05% per tahun di 2011 (2010: 2,9% sampai dengan 3,79%).

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Rincian saldo pinjaman jangka panjang Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Pihak berelasi		
Holderfin B.V., The Netherlands (Catatan 28)	1.169.961	1.060.410
Pihak ketiga		
Pinjaman sindikasi	265.000	1.000.000
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(265.000)	(330.000)
Bagian jangka panjang pihak ketiga	-	670.000

15. SHORT-TERM BANK LOANS

HMSB has overdraft facility provided by Malayan Banking Berhad (Maybank) which is on a clean basis and is subject to interest at *Base Lending Rate* plus 1.75% per annum. The subsidiary also has a revolving credit facility of MYR2,000,000 and *bankers' acceptances* facility of MYR4,500,000. The outstanding balances amounted to MYR6,500,000 or equivalent to Rp18,544 million at December 31, 2011 (2010: MYR2,000,000 or Rp5,832 million). Under the agreement, the change of majority shareholder is subject to prior written consent from the bank. The facility is secured with a *negative pledge* from HMSB.

HMSB also has *bankers' acceptance* facility from Citibank Berhad which is provided on a clean basis. The outstanding balance amounted to MYR4,500,000 or equivalent to Rp12,838 million at December 31, 2011 (2010: MYR3,800,000 or Rp11,080 million).

The above facilities are subject to interest at rates ranging from 2.9% to 4.05% per annum in 2011 (2010: 2.9% to 3.79%).

16. LONG-TERM LOANS

The details of the Company's long-term loans are as follows:

Related party
Holderfin B.V., The Netherlands (Note 28)
Third parties
Syndicated loan Current maturities
Long-term portion third parties

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pihak Berelasi

Pada tanggal 13 Desember 2001, CIFL, entitas anak, menerbitkan Wesel Bayar Subordinasi Terjamin (Tranche B) sebesar US\$195.693.800 kepada Holcim Participations (Mauritius) Ltd. (Holmau) yang dialihkan ke Cemasco B.V., The Netherlands, pada tanggal 30 Agustus 2006. Wesel bayar Tranche B tidak dikenakan bunga sejak penerbitan (Desember 2001), kemudian mulai tanggal 31 Agustus 2008 dikenakan bunga sebesar 15% per tahun. Wesel bayar bersama dengan seluruh hutang bunganya akan jatuh tempo pada November 2014. Sejalan dengan pelunasan lebih awal dari pinjaman Tranche A terdahulu pada bulan Februari 2008, Perusahaan, melalui CIFL, merevisi perjanjian pinjaman ini dengan Cemasco pada tanggal 24 Desember 2008. Berdasarkan perjanjian yang telah direvisi ini, fasilitas ini tidak memiliki jaminan dan tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lainnya.

Pada tanggal 29 Oktober 2009, Perusahaan setuju untuk mengambalih pinjaman dari CIFL sehingga Perusahaan berhutang secara langsung kepada Cemasco melalui dua Perjanjian *Loan Note* sebesar US\$95.693.800 (disebut sebagai "*Senior Note*") dan US\$100.000.000 (disebut sebagai "*Junior Note*") yang juga dikenakan bunga sebesar 15% per tahun. *Junior Note* ini disubordinasikan kepada pinjaman sindikasi yang diperoleh pada tanggal 30 Oktober 2009. Pinjaman *Senior Note*, kecuali beban bunga terutang, dilunasi oleh Perusahaan dengan menggunakan pinjaman sindikasi pada bulan November 2009. Manajemen selanjutnya melakukan percepatan pembayaran bunga yang masih harus dibayar atas pinjaman *Senior Note* dan sebagian dari *Junior Note* yang timbul untuk periode sebelum *Junior Note* tersebut disubordinasikan, sebesar US\$35,4 juta pada bulan September 2010. *Junior Note* beserta hutang bunganya akan jatuh tempo pada bulan November 2014.

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Cemasco memindahkan seluruh hak dan kewajibannya atas *Junior Note* kepada Holderfin.

Nilai tercatat atas hutang *Junior Note* pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar US\$129.020.844 atau ekuivalen Rp1.169.961 juta (2010: US\$117.941.242 atau ekuivalen Rp1.060.410 juta).

16. LONG-TERM LOANS (continued)

Related Parties

On December 13, 2001, CIFL, a subsidiary, issued a Secured Guaranteed Subordinated Promissory Notes (Tranche B) in the amount of US\$195,693,800 to Holcim Participations (Mauritius) Ltd. (Holmau), which was transferred to Cemasco B.V., The Netherlands, on August 30, 2006. After having a zero percent interest rate since the issuance (December 2001), the Tranche B Note bore interest started August 31, 2008 at 15% per annum. The Notes together with all the accrued interest will mature in November 2014. In line with the early repayment of the previous Tranche A loans in February 2008, the Company, via CIFL, and Cemasco amended the loan agreement on December 24, 2008. Under such amended agreement, this facility was unsecured and no longer subordinated to other loans.

On October 29, 2009, the Company agreed to assume and take over the loan from CIFL which resulted to the Company directly owes to Cemasco under two Loan Note Agreements at the amount of US\$95,693,800 (referred to as "*Senior Note*") and US\$100,000,000 (referred to as "*Junior Note*") which are also subject to interest at 15% per annum. The *Junior Note* is subordinated to the syndicated loan obtained on October 30, 2009. The *Senior Note*, except the accrued interest, was paid by the Company using the proceeds from the syndicated loan in November 2009. The management further made early prepayment of the accrued interest incurred from the *Senior Note* and a portion from the *Junior Note* incurred from period prior to the subordination of the *Junior Note* amounting to US\$35.4 million in September 2010. The *Junior Note* together with the accrued interest will mature in November 2014.

Effective January 1, 2010, Cemasco assigned all its rights and obligations under the *Junior Note* to Holderfin.

The carrying amount of the *Junior Note* as of December 31, 2011 amounted to US\$129,020,844 or equivalent to Rp1,169,961 million (2010: US\$117,941,242 or equivalent Rp1,060,410 million).

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pihak Ketiga

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 30 Oktober 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp1.000.000 juta dari sindikasi beberapa bank lokal yang dikoordinasi oleh The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Cabang Jakarta, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai Agen Fasilitas. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar JIBOR ditambah persentase tertentu per tahun dan dibayar dalam 12 kali angsuran dengan jumlah berbeda. Pembayaran pertama dimulai 15 bulan setelah penandatanganan perjanjian dan harus diselesaikan dalam 4 tahun sampai dengan tahun 2013, dan jika diperpanjang, sampai dengan tahun 2014.

Fasilitas ini mengandung *negative pledge* dan juga mensyaratkan Holcim Ltd. (*ultimate parent*), baik secara langsung maupun tidak langsung, tetap mempertahankan kepemilikannya di Perusahaan sebesar 51%. Fasilitas ini juga mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan nilai aset neto (*tangible net worth*) secara konsolidasian tidak kurang dari Rp900 miliar, yang dihitung secara setengah tahunan.

Perusahaan melakukan percepatan pembayaran sebesar Rp405.000 juta pada tahun 2011 (tidak termasuk pembayaran angsuran terjadwal sebesar Rp330.000 juta).

17. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN

Liabilitas jangka panjang sebagian besar merupakan cadangan untuk restorasi sehubungan dengan aktivitas tanah pertambangan sebesar Rp34.770 juta pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: Rp15.980 juta).

16. LONG-TERM LOANS (continued)

Third Parties

Syndicated Loan

On October 30, 2009, the Company obtained a long-term loan facility of Rp1,000,000 million from a syndication of several local banks coordinated by The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta Branch, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as the Facility Agent. This loan bears interest at JIBOR plus certain percentage per annum and repayable in 12 unequal installments. The first repayment shall start 15 months after the signing and must be settled within 4 years until 2013 or if extended until 2014.

The Facility contains a negative pledge and also requires Holcim Ltd. (the ultimate parent) to maintain, whether directly or indirectly, its ownership in the Company at least 51%. The Facility also requires the Company to maintain its consolidated tangible net worth of not less than Rp900 billion calculated semi-annually.

The Company made an early prepayment of Rp405,000 million in 2011 (excluding scheduled installments of Rp330,000 million).

17. OTHER LONG-TERM LIABILITY

Other long-term liability mainly represents provision for restoration in relation to the quarry activities amounting to Rp34,770 million at December 31, 2011 (2010: Rp15,980 million).

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

18. MODAL SAHAM

18. CAPITAL STOCK

2011				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	Name of stockholders
Holderfin B.V., The Netherlands	6.179.612.820	80,65%	3.089.807	Holderfin B.V., The Netherlands
Pemodal asing (masing-masing di bawah 5%)	828.480.108	10,81%	414.240	Foreign investors (each below 5%)
Masyarakat Indonesia (masing-masing di bawah 5%)	654.807.072	8,54%	327.403	Indonesian public (each below 5%)
Jumlah	7.662.900.000	100,00%	3.831.450	Total
2010				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	Name of stockholders
Holderfin B.V., The Netherlands	6.179.612.820	80,65%	3.089.806	Holderfin B.V., The Netherlands
Pemodal asing (masing-masing di bawah 5%)	914.349.496	11,93%	457.175	Foreign investors (each below 5%)
Masyarakat Indonesia (masing-masing di bawah 5%)	568.937.684	7,42%	284.469	Indonesian public (each below 5%)
Jumlah	7.662.900.000	100,00%	3.831.450	Total

Holderfin B.V. adalah entitas anak Holcim Ltd. yang dimiliki 100%.

Holderfin B.V. is a 100% subsidiary of Holcim Ltd.

Komisaris dan direksi Perusahaan tidak memiliki saham di Perusahaan.

The Company's commissioners and directors do not own shares of the Company.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ Premium on capital stock	Biaya emisi saham/ Share issuance costs	Agio saham neto/ Premium on capital stock - net	
Penawaran umum				Public offering
Pertama tahun 1977	1.015	-	1.015	First in 1977
Kedua tahun 1982	1.825	-	1.825	Second in 1982
Ketiga tahun 1990	126.000	(6.835)	119.165	Third in 1990
Keempat tahun 1993	160.480	(6.800)	153.680	Fourth in 1993
Penawaran umum terbatas I tahun 1994	328.410	(19.821)	308.589	Rights issue I in 1994
Penawaran terbatas tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dalam rangka restrukturisasi hutang tahun 2001	3.716.760	-	3.716.760	Rights issue without preemptive rights in relation to debt restructuring in 2001
Jumlah	4.334.490	(33.456)	4.301.034	Total
Pembagian saham bonus tahun 1997	(410.512)	-	(410.512)	Distribution of bonus shares in 1997
Eliminasi saldo defisit pada kuasi reorganisasi bulan Juni 2010 (Catatan 1a)	(1.303.213)	-	(1.303.213)	Elimination of deficit balance in quasi reorganization in June 2010 (Note 1a)
Saldo per 31 Desember 2011 dan 2010	2.620.765	(33.456)	2.587.309	Balance at December 31, 2011 and 2010

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

20. DIVIDEN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada tanggal 18 April 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai dari laba neto tahun 2010. Pembayaran dividen ini dilakukan pada tanggal 31 Mei 2011 sebesar Rp23 (dalam Rupiah penuh) per saham atau keseluruhan sebesar Rp176.247 juta.

Dalam RUPST, para pemegang saham juga menyetujui untuk membuat pencadangan wajib sebesar Rp153.258 juta dari laba neto tahun 2010.

Dalam rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan pada tanggal 12 Agustus 2011, Dewan Komisaris menyetujui pembagian dividen interim tunai dari laba neto tahun 2011 semester pertama. Pembayaran dividen ini dilakukan pada tanggal 29 September 2011 sebesar Rp23 (dalam Rupiah penuh) per saham atau keseluruhan sebesar Rp 176.247 juta.

20. DIVIDENDS

In the Annual General Shareholders' Meetings (AGM) held on April 18, 2011, the Company's shareholders approved the declaration of cash dividends out of the 2010 net income. The dividends was paid on May 31, 2011 at Rp23 (in full Rupiah) per share or a total of Rp176,247 million.

In the AGM, the shareholders also approved to make a statutory reserve of Rp153,258 million out of the 2010 net income.

In the Board of Commissioners' (BOC) meeting held on August 12, 2011, the BOC approved the declaration of interim cash dividends out of the 2011 first semester net income. The interim dividends was paid on September 29, 2011 at Rp23 (in full Rupiah) per share or a total of Rp176,247 million.

21. PENJUALAN

	2011
Semen	6.360.878
Beton	1.104.651
Agregat	58.435
Jumlah	7.523.964

Penjualan sebesar 2,3% dan 8,4% masing-masing pada tahun 2011 dan 2010 dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 28). Tidak ada penjualan ke pihak lain yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

21. SALES

	2011	2010
	6.360.878	5.087.371
	1.104.651	827.669
	58.435	45.549
Jumlah	7.523.964	5.960.589

*Cement
Readymix concrete
Aggregates*

Total

Sales representing 2.3% in 2011 and 8.4% in 2010 were made to related parties (Note 28). No sales were made to other parties which exceeds 10% from total sales.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2011
Bahan baku yang digunakan dan biaya pabrikasi (Catatan 28)	3.756.707
Penyusutan dan deplesi (Catatan 10)	616.780
Gaji dan upah	309.823
Jumlah Biaya Produksi	4.683.310

22. COST OF SALES

	2011	2010
	3.756.707	2.993.490
	616.780	515.496
	309.823	263.568
Jumlah Biaya Produksi	4.683.310	3.772.554

*Raw materials used and manufacturing costs (Note 28)
Depreciation and depletion (Note 10)
Salaries and wages*

Total Manufacturing Cost

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

22. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2011	2010
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	131.804	59.759
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(514)	741
Akhir tahun	(132.300)	(131.804)
Beban Pokok Produksi	4.682.300	3.701.250
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	63.699	73.183
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(178)	498
Akhir tahun	(73.386)	(63.699)
Beban Pokok Penjualan	4.672.435	3.711.232

Jumlah pembelian barang dari pihak berelasi merupakan 9,2% dan 6,6% dari beban pokok penjualan masing-masing pada tahun 2011 dan 2010 (Catatan 28). Tidak ada pembelian barang dari pihak lain yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok penjualan.

22. COST OF SALES (continued)

<i>Work in process</i>
<i>At beginning of year</i>
<i>Exchange difference due to translation of financial statements</i>
<i>At end of year</i>
<i>Cost of Goods Manufactured</i>
<i>Finished goods</i>
<i>At beginning of year</i>
<i>Exchange difference due to translation of financial statements</i>
<i>At end of year</i>
Cost of Sales

Total purchases of goods which were made from related parties represents 9.2% and 6.6% of the cost of sales in 2011 and 2010, respectively (Note 28). No purchase of goods from other parties which exceeds 10% from total cost of sales.

23. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI

	2011	2010
Beban distribusi	511.679	408.978
Gaji, upah dan tunjangan	89.292	69.232
Iklan dan promosi	65.633	87.285
Transportasi	13.840	13.804
Sewa	7.542	5.818
Beban studi pemasaran	4.360	6.178
Jasa tenaga ahli	3.175	1.308
Penyusutan (Catatan 10)	2.493	1.616
Lain-lain	7.010	4.464
Jumlah	705.024	598.683

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2011	2010
Gaji, upah dan tunjangan	188.654	163.699
Biaya trademark (Catatan 28 dan 30)	52.261	32.109
Pencadangan atas tagihan pengembalian pajak (Catatan 11 dan 25)	40.636	-
Jasa tenaga ahli	40.551	21.917
Pemeliharaan data dan sistem	31.157	31.050
Sumbangan dan representasi	23.246	11.970
Perjalanan	14.444	10.627
Biaya bank	9.517	1.617
Perbaikan dan pemeliharaan	7.607	3.737
Sewa	6.830	7.172
Penyusutan (Catatan 10)	2.284	3.556
Lain-lain	28.272	29.874
Jumlah	445.459	317.328

23. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES

<i>Distribution cost</i>
<i>Salaries, wages and allowances</i>
<i>Promotion and advertising</i>
<i>Transportation</i>
<i>Rent</i>
<i>Market study expenses</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Depreciation (Note 10)</i>
<i>Others</i>
Total

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

<i>Salaries, wages and allowances</i>
<i>Trademark fee (Notes 28 and 30)</i>
<i>Allowance for claims for tax refund (Notes 11 and 25)</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Data and system maintenance</i>
<i>Donation and representation</i>
<i>Travelling</i>
<i>Bank charges</i>
<i>Repairs and maintenance</i>
<i>Rent</i>
<i>Depreciation (Note 10)</i>
<i>Others</i>
Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

25. PAJAK PENGHASILAN

Rincian beban pajak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Pajak kini		
Perusahaan	432.800	292.002
Entitas anak	30.378	11.127
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(7.485)	10.718
Entitas anak	14.004	3.728
Jumlah	469.697	317.575

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Pajak Kini</u>		
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.533.257	1.147.957
Dikurangi (ditambah):		
Laba entitas anak sebelum beban pajak dan lainnya - neto	156.309	109.262
Amortisasi goodwill	-	(21.444)
Laba Perusahaan sebelum beban pajak	1.376.948	1.060.139
Perbedaan temporer		
Pembalikan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang - neto	(3.541)	(11.533)
Penurunan neto cadangan penurunan nilai persediaan	(10.362)	(10.905)
Penyusutan	49.112	873
Kenaikan (penurunan) neto cadangan beban restorasi	17.205	(777)
Imbalan kerja - neto	13.534	17.389
Selisih lebih beban bunga yang dihitung dengan suku bunga per kontrak dengan suku bunga efektif	(21.881)	(33.569)
Perbedaan tetap		
Koreksi positif	343.060	161.468
Koreksi negatif	(32.876)	(15.078)
Laba kena pajak Perusahaan	1.731.199	1.168.007
Pajak kini Perusahaan	432.800	292.002
Pajak penghasilan dibayar di muka	298.601	252.501
Hutang pajak penghasilan - Perusahaan	134.199	39.501

25. INCOME TAX

The details of tax expense are as follows:

	2011	2010
Pajak kini		
Perusahaan	432.800	292.002
Entitas anak	30.378	11.127
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(7.485)	10.718
Entitas anak	14.004	3.728
Jumlah	469.697	317.575

A reconciliation between income before tax expense per consolidated statements of comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	2011	2010
<u>Current Tax</u>		
Income before tax expense per consolidated statements of comprehensive income	1.533.257	1.147.957
Deduct (add):		
Income before tax expense of the subsidiaries and Others - net	156.309	109.262
Goodwill amortization	-	(21.444)
Income before tax expense of the Company	1.376.948	1.060.139
Temporary differences		
Reversal of allowance for impairment losses on trade receivables - net	(3.541)	(11.533)
Net decrease in allowance for decline in value of inventories	(10.362)	(10.905)
Depreciation	49.112	873
Net increase (decrease) in provision for restoration cost	17.205	(777)
Employee benefits - net	13.534	17.389
Excess of interest expense calculated using contract rate and effective interest rate	(21.881)	(33.569)
Permanent differences		
Positive corrections	343.060	161.468
Negative corrections	(32.876)	(15.078)
Taxable income of the Company	1.731.199	1.168.007
Current tax of the Company	432.800	292.002
Prepayments of corporate income tax	298.601	252.501
Corporate income tax payable - Company	134.199	39.501

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Perusahaan akan melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan PPh badan untuk tahun pajak 2011 berdasarkan jumlah estimasi penghasilan kena pajak diatas, sedangkan SPT Tahunan PPh Badan untuk tahun pajak 2010 telah dilaporkan pada tanggal 28 April 2011 sesuai dengan estimasi laba kena pajak Perusahaan yang tertera di atas.

Pada tanggal 6 Juli 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan No. 00047/406/08/092/10 dari Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) yang menyatakan bahwa lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp7.096 juta. Kelebihan pembayaran pajak tersebut dikompensasi dengan kekurangan bayar pajak seperti yang dijelaskan pada paragraf berikut.

Pada tanggal 6 Juli 2010, Perusahaan juga menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Dirjen Pajak atas Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) Final, Pasal 15 Final, Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun pajak 2008 yang menetapkan pajak kurang bayar sebesar Rp13.563 juta setelah dikurangi dengan kompensasi atas kelebihan pembayaran PPh Badan yang disebutkan di atas. Perusahaan hanya mengajukan keberatan atas SKPKB PPN kepada Dirjen Pajak pada tanggal 4 Oktober 2010. Pada tanggal 23 September 2011, Dirjen Pajak menerbitkan Surat Keputusan Keberatan yang mengabulkan sebagian besar keberatan Perusahaan sebesar Rp5.132 juta. Perusahaan tidak mengajukan banding atas Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 16 September 2009, Perusahaan menerima SKPLB Pajak Penghasilan Badan No. 00050/406/07/092/09 dari Dirjen Pajak yang menyatakan bahwa lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2007 sebesar Rp6.180 juta dan laba fiskal sebesar Rp167.086 juta. Kelebihan pembayaran pajak tersebut dikompensasi dengan kekurangan bayar pajak seperti yang dijelaskan pada paragraf berikut. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas laba fiskal dalam SKPLB tersebut kepada Dirjen Pajak pada tanggal 15 Desember 2009. Pada tanggal 24 Nopember 2010, Perusahaan menerima Keputusan Keberatan No. KEP-594/WPJ.19/BD.05/2010 tanggal 22 Nopember 2010 yang menolak seluruh keberatan Perusahaan atas SKPLB ini. Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 21 Februari 2011.

25. INCOME TAX (continued)

The Company will submit its annual corporate income tax return for fiscal year 2011 based on the above estimated taxable income while annual corporate income tax return for fiscal year 2010 has been submitted on April 28, 2011 based on the Company's estimated taxable income above.

On July 6, 2010, the Company received the Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on Corporate Income Tax No. 00047/406/08/092/10 from the Directorate General of Taxation (DGT) which stated that the Company's corporate income tax overpayment for fiscal year 2008 amounting to Rp7,096 million. The refund from the overpayment was netted against the underpayment mentioned in the following paragraph.

On July 6, 2010 Company also received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) from the DGT on Withholding Tax Article 4 (2) Final, Article 15 Final, Article 21, Article 23, Article 26 and Value Added Tax (VAT) for fiscal year 2008 which assessed the amount of tax underpayment at Rp13,563 million after being netted against the corporate income tax overpayment mentioned above. The Company only filed objection against the VAT SKPKB to the DGT on October 4, 2010. The DGT has issued the Objection Decision Letter on September 23, 2011 granting part of the Company's objection amounting to Rp5,132 million. The Company did not file appeal letter on the Objection Decision.

On September 16, 2009, the Company received the SKPLB on Corporate Income Tax No. 00050/406/07/092/09 from the DGT which stated that the Company's corporate income tax overpayment for fiscal year 2007 amounted to Rp6,180 million and the fiscal profit amounted to Rp167,086 million. The refund was netted against the underpayment mentioned in the succeeding paragraph. The Company has filed an objection with regard to the fiscal profit on the above SKPLB to the DGT on December 15, 2009. On November 24, 2010, the Company received the Objection Decision No. KEP-594/WPJ.19/BD.05/2010 dated November 22, 2010 which rejected all the Company's objections on this SKPLB. The Company has filed an appeal against the objection result on February 21, 2011.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pada tanggal 16 September 2009, Perusahaan menerima SKPKB dari Dirjen Pajak atas Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) Final, Pasal 15 Final, Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26 dan PPN tahun pajak 2007 yang menetapkan pajak kurang bayar sebesar Rp30.350 juta. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas hampir semua SKPKB tersebut sebesar Rp29.559 juta kepada Dirjen Pajak pada tanggal 15 Desember 2009. Selama periode Juni sampai dengan Desember pada tahun 2010, Dirjen Pajak telah menerbitkan beberapa Surat Keputusan Keberatan yang mengabulkan keberatan Perusahaan sebesar Rp2.372 juta. Perusahaan telah mengajukan banding atas hasil keputusan keberatan pada masa September 2010 sampai dengan Januari 2011.

Pada tanggal 7 September 2009, Perusahaan menerima Surat Keputusan Keberatan No. KEP-00326/WPJ.19/BD.05/2009 tentang Keberatan Wajib Pajak atas SKPLB Pajak Penghasilan Badan No. 00048/406/06/092/08 dari Dirjen Pajak yang menyatakan bahwa laba fiskal Perusahaan tahun 2006 turun sebesar Rp2.228 juta dari yang tercantum pada SKPLB. Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan tersebut kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 2 Desember 2009.

Pada tanggal 13 Juli 2009, Perusahaan menerima SKPKB dari Dirjen Pajak No. 00001/204/05/092/09 atas Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 26 tahun pajak 2005 yang menetapkan pajak kurang bayar sebesar Rp19.909 juta. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut kepada Dirjen Pajak pada tanggal 9 Oktober 2009. Pada tanggal 11 Oktober 2010, Perusahaan telah menerima Surat Keputusan Keberatan No. KEP-522/WPJ.19/BD.05/2010 tertanggal 7 Oktober 2010 yang isinya menolak keberatan Perusahaan. Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 6 Januari 2011.

25. INCOME TAX (continued)

On September 16, 2009, Company received the SKPKB from the DGT on Withholding Tax Article 4 (2) Final, Article 15 Final, Article 21, Article 23, Article 26 and VAT for fiscal year 2007 which decided the amount of tax underpayment at Rp30,350 million. The Company has filed objections on almost of the SKPKB totaling Rp29,559 million to the DGT on December 15, 2009. During the period from June to December in 2010, the DGT has issued several Objection Decision Letters on which granted the Company's objections amounting to Rp2,372 million. The Company has filed appeal letters against the objection results during September 2010 to January 2011.

On September 7, 2009, the Company received the Objection Decision Letter No. KEP-00326/WPJ.19/BD.05/2009 regarding Taxpayer's Objection against the SKPLB on Corporate Income Tax No. 00048/406/06/092/08 from the DGT which stated that the Company's taxable income for fiscal year 2006 decreased by Rp2,228 million from the amount stated in the SKPLB. The Company has filed an appeal letter against the above objection decision to the Tax Court on December 2, 2009.

On July 13, 2009, Company received SKPKB No. 00001/204/05/092/09 from the DGT on Withholding Tax Article 26 fiscal year 2005 which decided the amount of tax underpayment of Rp19,909 million. The Company has filed an objection letter on the SKPKB to the DGT on October 9, 2009. On October 11, 2010, the Company has received the Objection Decision Letter No. KEP-522/WPJ.19/BD.05/2010 dated October 7, 2010 which rejected the Company's objection. The Company has filed an appeal against the objection decision on January 6, 2011.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pada tanggal 20 Mei 2009, Perusahaan menerima SKPKB dari Dirjen Pajak atas Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) Final, Pasal 15 Final, Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26 dan PPN tahun pajak 2006 yang menetapkan pajak kurang bayar sebesar Rp57.546 juta. Perusahaan telah mengajukan keberatan hanya atas SKPKB PPh Pasal 23, 26 dan PPN sebesar Rp55.779 juta pada tanggal 14 Agustus 2009. Pada tanggal 11 Agustus 2010, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Keputusan Keberatan yang hanya menerima sebagian kecil keberatan Perusahaan. Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 10 Nopember 2010.

Perusahaan telah membayar semua kekurangan pembayaran pajak berdasarkan SKPKB yang diterima sebagai prasyarat untuk mengajukan keberatan terhadap hasil pemeriksaan. Jumlah yang dibayar disajikan sebagai bagian akun Tagihan Pengembalian Pajak dalam Aset Lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11). Pada bulan Agustus 2009, atas dasar prinsip kehati-hatian, Perusahaan telah melakukan pencadangan sebesar Rp20.000 juta atas tagihan pajak. Menyikapi perkembangan yang terjadi pada proses banding, pada kwartal ke empat tahun 2011, Perusahaan telah melakukan pencadangan tambahan sebesar Rp40.636 juta (Catatan 24) atas akun Tagihan Pengembalian Pajak.

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Perusahaan		
Aset pajak tangguhan		
Piutang usaha dan lain-lain	3.195	4.080
Persediaan	10.323	16.445
Liabilitas imbalan kerja	29.637	26.254
Biaya restorasi	7.550	3.249
Jumlah	50.705	50.028
Liabilitas pajak tangguhan		
Aset tetap	(377.378)	(389.656)
Pinjaman jangka panjang	(13.862)	(8.392)
Jumlah	(391.240)	(398.048)
Perusahaan - neto	(340.535)	(348.020)
Entitas anak	(37.552)	(32.959)
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(378.087)	(380.979)
Entitas anak		
Aset pajak tangguhan - neto	15.651	24.431

25. INCOME TAX (continued)

On May 20, 2009, Company received SKPKB from the DGT on Withholding Tax Article 4 (2) Final, Article 15 Final, Article 21, Article 23, Article 26 and VAT for fiscal year 2006 which decided the amount of tax underpayment of the Company by Rp57,546 million. The Company has filed an objection only on the SKPKB of Income Tax Article 23, Article 26 and VAT amounting to Rp55,779 million to the DGT on August 14, 2009. On August 11, 2010, the Company has received several Objection Decision Letters which granted only small portion of the objection. The Company has filed an appeal against the objection decision on November 10, 2010.

The Company has paid all the tax underpayments based on the SKPKB received as a precedent condition prior to filing its objection against the results. The amounts paid are presented as part of Claims for Tax Refund under Other Assets in the consolidated statement of financial position (Note 11). In August 2009, to be prudent, the Company has provided an allowance of Rp20,000 million on the claims. As a response to the current development in the tax appeal progress, the Company has further made additional allowance of Rp40,636 million (Note 24) in the fourth quarter of 2011 to the Claims for Tax Refund account.

The details of deferred tax assets and liabilities of the Company and subsidiaries are as follows:

The Company
Deferred tax assets
Trade and other accounts receivable
Inventories
Employee benefits liabilities
Restoration cost
Total
Deferred tax liability
Property, plant and equipment
Long-term loan
Total
The Company - net
Subsidiaries
Deferred tax liabilities - net
Subsidiaries
Deferred tax assets - net

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba sebelum beban pajak menurut Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.533.257	1.147.957
Dikurangi (ditambah):		
Laba entitas anak sebelum beban pajak dan lainnya - neto	156.309	109.262
Amortisasi goodwill	-	(21.444)
Laba Perusahaan sebelum beban pajak	<u>1.376.948</u>	<u>1.060.139</u>
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% pada tahun 2011 dan 2010	344.237	265.035
Penyesuaian atas liabilitas pajak tangguhan - neto	3.532	1.088
Dampak pajak atas:		
Perbedaan tetap		
Koreksi positif	85.765	40.367
Koreksi negatif	(8.219)	(3.770)
Beban pajak Perusahaan yang terdiri atas:	425.315	302.720
Pajak kini	432.800	292.002
Pajak tangguhan	(7.485)	10.718
Beban pajak entitas anak - neto	44.382	14.855
Beban pajak - neto	<u>469.697</u>	<u>317.575</u>

25. INCOME TAX (continued)

Management believes that the deferred tax assets can be realized in the future.

A reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to accounting income before tax expense of the Company is as follows:

Income before tax expense per consolidated statements of comprehensive income
Deduct (add):
Income before tax expense of the subsidiaries and others - net
Goodwill amortization
Income before tax expense of the Company
Tax expense at prevailing tax at 25% in 2011 and 2010
Adjustment to deferred tax liability - net
Tax effects of:
Permanent differences
Positive corrections
Negative corrections
Tax expense of the Company consists of:
Current tax
Deferred tax
Tax expense of the subsidiaries - net
Tax expense - net

26. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilusi saham sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian.

Perhitungan laba neto per saham dasar didasarkan pada data berikut:

Laba Neto

	2011	2010
Laba neto tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>1.063.170</u>	<u>828.422</u>

26. BASIC NET INCOME PER SHARE

The Company has no potential dilutive ordinary shares and accordingly, no diluted income per share was calculated.

The calculation of basic net income per share is based on the following data:

Net Income

Net income for the year attributable to the equity holders of the parent

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

26. LABA NETO PER SAHAM DASAR (lanjutan)

Lembar saham

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Lembar saham		
Rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	7.662.900.000	7.662.900.000
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	139	108

26. BASIC NET INCOME PER SHARE (continued)

Number of shares

*Number of shares
Weighted average number shares
for the computation of
basic income per share

Basic income per share
(in full Rupiah amount)*

27. IMBALAN KERJA

Beban imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak dibebankan ke beban pokok penjualan dan beban usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Program pensiun imbalan pasti	16.355	14.754
Imbalan pasca-kerja lain	29.575	22.390
Penghargaan masa kerja jangka panjang	14.875	11.374
Jumlah	60.805	48.518

27. EMPLOYEE BENEFITS

The Company and its subsidiaries' employee benefits expenses which were charged to cost of sales and operating expenses are as follows:

*Defined benefits pension plan
Other post-employment benefits
Long service award*

Total

Liabilitas imbalan kerja yang tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak yang timbul dari program pensiun imbalan pasti, imbalan pasca-kerja lainnya dan penghargaan masa kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Program pensiun imbalan pasti	(20.849)	(13.217)
Imbalan pasca-kerja lain	121.710	100.954
Penghargaan masa kerja jangka panjang	48.120	40.310
Liabilitas imbalan kerja	148.981	128.047

The amounts of employee benefits liabilities included in the Company and its subsidiaries' consolidated statements of position arising from defined benefits pension plan, other post-employment benefits and long service award are as follows:

*Defined benefits pension plan
Other post-employment benefits*

Long service award

Employee benefits liabilities

Beban dan kewajiban sehubungan dengan imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2011 dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsolindo, aktuaris independen, dan dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing employee benefits for the Company and its subsidiaries at December 31, 2011 was calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsolindo, an independent actuary, and was carried out using the following key assumptions:

Umur pensiun normal	55 tahun/years	<i>Normal pension age</i>
Kenaikan gaji	7% (2010: 7%) per tahun/per annum	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat diskonto	6,5% (2010: 8%) per tahun/per annum	<i>Discount rate</i>
Hasil pengembalian aset program	8% (2010: 8%) per tahun/per annum CSO - 58 untuk/for DPSC	<i>Return on plan assets</i>
Tingkat mortalitas	CSO - 80 untuk imbalan lainnya/for other benefits	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/from mortality rate	<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri	10% sampai usia 25 tahun dan menurun tiap tahun sebesar 0,5% sampai dengan 0% pada usia 45 dan 1% untuk seterusnya/ 10% up to age 25 and reducing linearly by 0.5% for each year up to 0% at age 45 and 1% thereafter	<i>Resignation rate</i>

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

27. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokal yang dipekerjakan sebelum tahun 2004. Manfaat pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Semen Cibinong (DPSC) yang telah disahkan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-003/KM.17/1996 tanggal 8 Januari 1996. Seluruh kewajiban pendanaan dana pensiun menjadi tanggung jawab Perusahaan.

Beban pensiun yang dibebankan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	2011	2010	
Biaya jasa kini	15.678	11.696	Current service cost
Biaya bunga	16.409	17.960	Interest cost
Amortisasi dan penyesuaian	550	1.276	Amortization and adjustments
Hasil dari aset program dana pensiun	(16.282)	(16.178)	Return on pension plan assets
Jumlah	16.355	14.754	Total

Kewajiban sehubungan dengan program pensiun adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Nilai kini liabilitas	282.129	210.233	Present value of liability
Rugi aktuarial belum diakui	(73.744)	(26.789)	Unrecognized actuarial loss
Nilai wajar aset program dana pensiun	(229.234)	(196.661)	Fair value of pension plan assets
Liabilitas neto	(20.849)	(13.217)	Net liability

Mutasi liabilitas neto program pensiun adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Awal tahun	(13.217)	(7.333)	Beginning of year
Beban tahun berjalan	16.355	14.754	Current year expense
Pembayaran iuran tahun berjalan	(23.987)	(20.638)	Contributions paid in current year
Akhir tahun	(20.849)	(13.217)	End of year

27. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Defined Benefits Pension Plan

The Company established a defined benefits pension plan covering all its local permanent employees employed prior to 2004. The plan provides pension benefits computed based on basic pension salaries and years of service of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Semen Cibinong (DPSC), which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-003/KM.17/1996 dated January 8, 1996. The pension plan is solely funded by contributions from the Company.

Amount charged to consolidated statements of comprehensive income in respect of the defined benefit pension plan is as follows:

Obligations in respect of the pension plan are as follows:

Movements in net liability for the pension plan are as follows:

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

27. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Perusahaan dan entitas anak juga mengakui tambahan kewajiban manfaat pekerja selain program pensiun sesuai kebijakan Perusahaan dan entitas anak berupa kekurangan antara imbalan pasca-kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan Perusahaan dan imbalan pasca-kerja berdasarkan kebijakan entitas anak (Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003).

Beban imbalan pasca-kerja lain yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	2011	2010	
Biaya jasa kini dan lainnya	14.938	13.680	Current service cost and other
Biaya bunga	10.320	10.834	Interest cost
Amortisasi biaya jasa lalu dan rugi aktuarial - neto	2.509	2.268	Amortization of past service costs and actuarial loss - net
Biaya jasa lalu - vested	-	(5.176)	Past service costs - vested
Beban uang pisah	1.808	784	Severance cost
Jumlah	29.575	22.390	Total

Kewajiban sehubungan dengan imbalan pasca-kerja lain adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Nilai kini liabilitas	186.154	134.464	Present value of liabilities
Rugi aktuarial belum diakui	(53.482)	(21.187)	Unrecognized actuarial loss
Biaya jasa lalu dan proyeksi akumulasi iuran belum diakui - neto	(10.962)	(12.323)	Unrecognized past service cost and projected accumulated contribution - net
Liabilitas neto	121.710	100.954	Net liability

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja lain adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Awal tahun	100.954	81.416	Beginning of year
Beban tahun berjalan	29.575	22.390	Current year expense
Pembayaran imbalan	(7.323)	(2.009)	Benefit payments
Pembayaran atas beban uang pisah	(1.808)	(784)	Payment of severance cost
Penyesuaian	312	(59)	Adjustment
Akhir tahun	121.710	100.954	End of year

27. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Other Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiaries also recognize the cost of providing other long-term employment benefits in accordance with the Company and its subsidiaries' policies such as shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on the Company's policy, and post-employment benefits in accordance with the subsidiaries policies (Labor Law No. 13/2003).

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income in respect of other post-employment benefits are as follows:

Obligations in respect of other post-employment benefits are as follows:

Movements in other post-employment benefits liability are as follows:

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

27. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Penghargaan Masa Kerja Jangka Panjang

Perusahaan dan entitas anak memberikan penghargaan kepada karyawan yang mencapai masa kerja 10 tahun dan setiap 5 tahun berikutnya. Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan entitas anak lokal memberikan tambahan manfaat kepada karyawan yang telah bekerja 5 tahun dimana mereka berhak menerima 10% tunjangan cuti dari gaji tahunan dan setiap tahun berikutnya.

Mutasi kewajiban penghargaan masa kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Awal tahun	40.310	30.432	<i>Beginning of year</i>
Beban tahun berjalan	14.750	11.374	<i>Current year expense</i>
Pembayaran imbalan	(6.940)	(1.496)	<i>Benefit payments</i>
Akhir tahun	48.120	40.310	End of year

28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

Perusahaan, entitas anak dan pihak yang berelasi tergabung dalam kelompok usaha Holcim. Entitas induk terakhir (*ultimate parent*) Perusahaan adalah Holcim Ltd., Swiss.

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak berelasi.

Transaksi dengan entitas sependengali

Penjualan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, penjualan melalui Holcim Trading Pte. Ltd. masing-masing sebesar Rp 172.890 juta dan Rp500.382 juta (2,3% dan 8,4% dari jumlah penjualan) (Catatan 21). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo piutang usaha masing-masing sebesar Rp12.692 juta dan Rp26.909 juta, disajikan sebagai piutang usaha (Catatan 7). Harga jual ditentukan berdasarkan biaya ditambah margin.

27. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Long Service Award

The Company and its subsidiaries provide long service awards to employees who have rendered 10 years of service and every 5 years of service thereafter. Starting January 1, 2010, the Company and local subsidiaries provide additional benefits whereby the employees who have rendered 5 years service are entitled to receive 10% leave allowance from annual salary and every year thereafter.

Movements in long service award benefits obligation are as follows:

	2011	2010	
Awal tahun	40.310	30.432	<i>Beginning of year</i>
Beban tahun berjalan	14.750	11.374	<i>Current year expense</i>
Pembayaran imbalan	(6.940)	(1.496)	<i>Benefit payments</i>
Akhir tahun	48.120	40.310	End of year

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

The Company, its subsidiaries and the related parties are part of the Holcim Group. Its ultimate parent is Holcim Ltd., Switzerland.

Related Party Transactions and Balances

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries enter into trade and non-trade transactions with their related parties.

Transactions with entities under common control

Sales

For the years ended December 31, 2011 and 2010, total sales through Holcim Trading Pte. Ltd. amounted to Rp172,890 million and Rp500,382 million (2.3% and 8.4% of the total sales), respectively (Note 21). At December 31, 2011 and 2010, trade accounts receivable amounting to Rp12,692 million and Rp26,909 million, respectively, are recorded as trade accounts receivable (Note 7). The selling price is determined at cost plus margin.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (lanjutan)

**Transaksi dengan entitas sepengendali
(lanjutan)**

Pembelian barang dan jasa

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, beban jasa bantuan teknis kepada Holcim Group Support Ltd. masing-masing sebesar Rp58.817 juta dan Rp40.797 juta (Catatan 22 dan 30b). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo kewajiban bantuan teknis masing-masing sebesar Rp16.349 juta dan Rp12.131 juta, dan dicatat sebagai bagian dari akun biaya masih harus dibayar (Catatan 14). Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan juga memperoleh jasa lain dari Holcim Group Support Ltd. dan Holcim Service (Asia) Ltd. masing-masing sebesar Rp47.903 juta dan Rp53.468 juta (Catatan 22, 30b dan 30c). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, hutang atas jasa tersebut masing-masing sebesar Rp16.688 juta dan Rp 8.774 juta, dan dicatat sebagai hutang lain-lain (Catatan 12b).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, transaksi pembelian barang dari Holcim Trading Pte. Ltd. dan Holcim Trading SA masing-masing sebesar Rp428.410 juta dan Rp245.805 juta (9,2% dan 6,6% dari jumlah beban pokok penjualan) (Catatan 22). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo hutang usaha masing-masing sebesar Rp32.253 juta dan Rp20.365 juta dan disajikan sebagai hutang usaha (Catatan 12a).

Perusahaan dan HMSB memiliki perjanjian *trademark* dengan Holcim IP Ltd. (Catatan 30d). Biaya *trademark* untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp52.261 juta dan Rp32.109 juta (Catatan 24). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo hutang terkait masing-masing sebesar Rp51.617 juta dan Rp36.559 juta dicatat sebagai bagian dari akun biaya masih harus dibayar (Catatan 14).

Piutang dan hutang di atas yang berasal dari penjualan dan pembelian barang dan jasa akan diselesaikan berdasarkan persyaratan kredit normal dan tidak dikenakan bunga.

**28. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Related Party Transactions and Balances
(continued)

**Transactions with entities under common
control (continued)**

Purchases of goods and services

For the years ended December 31, 2011 and 2010, technical assistance fee to Holcim Group Support Ltd. amounted to Rp58,817 million and Rp40,797 million, respectively (Notes 22 and 30b). At December 31, 2011 and 2010, technical assistance fee payable amounted to Rp16,349 million and Rp 12,131 million respectively, and are recorded as part of accrued expenses (Note 14). For the years ended, December 31, 2011 and 2010, the Company also obtained other services from Holcim Group Support Ltd. and Holcim Service (Asia) Ltd. amounting to Rp47,903 million and Rp53,468 million, respectively (Notes 22, 30b and 30c). At December 31, 2011 and 2010, the related services payable amounted to Rp16,688 million and Rp8,774 million, respectively, and are recorded as other accounts payable (Note 12b).

For the years ended December 31, 2011 and 2010, total purchases from Holcim Trading Pte. Ltd. and Holcim Trading SA amounted to Rp428,410 million and Rp245,805 million (9.2% and 6.6% of total cost of sales), respectively (Note 22). At December 31, 2011 and 2010, trade accounts payable amounting to Rp32,253 million and Rp20,365 million respectively, are recorded as trade accounts payable (Note 12a).

The Company and HMSB have trademark agreement with Holcim IP Ltd. (Note 30d). The trademark fee for years ended December 31, 2011 and 2010, amounted to Rp52,261 million and Rp32,109 million, respectively (Note 24). At December 31, 2011 and 2010 the related payable amounting to Rp51,617 million and Rp36,559 million respectively, are recorded as part of accrued expenses (Note 14).

The above receivables and payables from the sales and purchases of goods and services will be settled under normal credit terms and bear no interest.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi dengan entitas induk

Pembiayaan

Perusahaan memiliki pinjaman subordinasi jangka panjang atau disebut "Junior Note" yang diperoleh dari Holderfin B.V., The Netherlands, dengan pokok pinjaman sejumlah US\$100.000.000 (Catatan 16). Perusahaan juga memiliki fasilitas pinjaman berulang dari Holderfin sebesar US\$135.000.000 dan tersedia sampai dengan tanggal 31 Agustus 2012 dimana tidak ada saldo terhutang pada tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 15).

Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci termasuk komisaris dan direksi Perusahaan. Jumlah kompensasi yang dibayar sebesar Rp22.068 juta pada tahun 2011 dan Rp22.442 juta pada tahun 2010, yang semuanya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

29. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan entitas anak dibagi dalam tiga divisi operasi - semen, beton jadi dan jasa lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Perusahaan dan entitas anak.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

- Semen - produksi dan distribusi semen
- Beton jadi dan tambang agregat - produksi beton jadi dan agregat
- Jasa lainnya - jasa pengangkutan/distribusi semen

**28. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Related Party Transactions and Balances
(continued)

Transaction with parent company

Financing

The Company has a subordinated long-term loan or referred to as Junior Note obtained from Holderfin B.V., The Netherlands, with principal value amounting to US\$100,000,000 (Note 16). It also has a revolving loan facility from Holderfin amounting to US\$135,000,000 and is available up to August 31, 2012 which there is no balance outstanding at December 31, 2011 (Note 15).

Key management compensation

Key management includes the Company's commissioners and directors. Total compensation paid amounted to Rp22,068 million in 2011 and Rp22,442 million in 2010, which are all short-term benefits.

29. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Business Segment

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are currently organized into three operating divisions - cement, readymix concrete and other services. These divisions are the basis on which the Company and its subsidiaries report their segment information.

The principal activities of these divisions consist of:

- Cement - production and distribution of cement
- Readymix concrete and aggregates quarry - production of readymix concrete and aggregates
- Other services - freight/distribution of cement services

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

29. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

Transaksi antar segmen dilakukan dengan syarat dan kondisi sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

29. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

Business Segment (continued)

Transactions between segments are made at terms and conditions as if they were done with third parties.

Segment information based on business segment is presented below:

31 Desember 2011/December 31, 2011						
	Semen/ Cement	Beton jadi dan tambang agregat/ Readymix concrete and aggregates quarry	Jasa lainnya/ Other services	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Penjualan						Sales
Penjualan eksternal	6.360.878	1.163.086	-	-	7.523.964	External sales
Penjualan antar segmen	372.739	70.116	-	(442.855)	-	Intersegment sales
Jumlah penjualan	6.733.617	1.233.202	-	(442.855)	7.523.964	Total sales
Beban Pokok Penjualan	(4.063.686)	(1.051.604)	-	442.855	(4.672.435)	Costs of Sales
Laba Bruto	2.669.931	181.598	-	-	2.851.529	Gross Profit
Penjualan dan distribusi Umum dan administrasi	(592.913) (413.022)	(111.760) (31.537)	(351) (900)	-	(705.024) (445.459)	Selling and distribution General and administrative
Pendapatan operasi lainnya - Laba (rugi) selisih kurs - neto	(26.395)	(135)	152	-	(26.378)	Other operating income Foreign exchange gain (loss) - net
Lainnya	4.143	(126)	1.360	-	5.377	Others
Laba usaha	1.641.744	38.040	261	-	1.680.045	Income from operations
Pendapatan keuangan	52.333	4.125	398	(11.199)	45.657	Finance income
Beban keuangan	(190.828)	(2.029)	(10.787)	11.199	(192.445)	Finance costs
Laba (rugi) sebelum beban pajak	1.503.249	40.136	(10.128)	-	1.533.257	Income (loss) before tax expense
Beban pajak - neto	(457.649)	(12.048)	-	-	(469.697)	Tax expense - net
Laba (rugi) neto	1.045.600	28.088	(10.128)	-	1.063.560	Net income (loss)
Pendapatan komprehensif lain	(8.573)	-	-	-	(8.573)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	1.037.027	28.088	(10.128)	-	1.054.987	Total comprehensive income for the year
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	11.218.362	512.056	117.164	(897.081)	10.950.501	Segment assets
Liabilitas segmen	3.241.381	215.209	299.227	(332.576)	3.423.241	Segment liabilities
Penambahan aset tetap Penyusutan, deplesi dan penurunan nilai	955.221 612.319	12.042 8.816	22.131 422	-	989.394 621.557	Additions to property, plant and equipment Depreciation, depletion and impairment

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

29. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

**29. BUSINESS SEGMENT INFORMATION
(continued)**

Segmen Usaha (lanjutan)

Business Segment (continued)

31 Desember 2010/December 31, 2010

	Semen/ Cement	Beton jadi dan tambang agregat/ Ready mix concrete and aggregates quarry	Jasa lainnya/ Other services	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Penjualan						Sales
Penjualan eksternal	5.087.371	873.218	-	-	5.960.589	External sales
Penjualan antar segmen	298.718	56.997	-	(355.715)	-	Intersegment sales
Jumlah penjualan	5.386.089	930.215	-	(355.715)	5.960.589	Total sales
Beban Pokok Penjualan	(3.278.764)	(788.183)	-	355.715	(3.711.232)	Cost of Sales
Laba Bruto	2.107.325	142.032	-	-	2.249.357	Gross Profit
Penjualan dan distribusi Umum dan administrasi	(513.298) (288.693)	(84.895) (27.615)	(490) (1.020)	-	(598.683) (317.328)	Selling and distribution General and administrative
Pendapatan operasi lainnya - Laba (rugi) selisih kurs - neto	48.647	(214)	(1.354)	-	47.079	Other operating income - Foreign exchange gain (loss) - net
Lainnya	3.409	235	10	-	3.654	Others
Beban operasi lainnya - Amortisasi goodwill	(17.448)	(3.996)	-	-	(21.444)	Other operating expenses Goodwill amortization
Laba usaha	1.339.942	25.547	(2.854)	-	1.362.635	Income from operations
Pendapatan keuangan	25.072	3.417	429	(10.776)	18.142	Finance income
Beban keuangan	(240.337)	(2.981)	(278)	10.776	(232.820)	Finance costs
Laba (rugi) sebelum beban pajak	1.124.677	25.983	(2.703)	-	1.147.957	Income (loss) before tax expense
Beban pajak - neto	(316.908)	(667)	-	-	(317.575)	Tax expense - net
Laba (rugi) neto	807.769	25.316	(2.703)	-	830.382	Net income (loss)
Pendapatan komprehensif lain	17.633	-	-	-	17.633	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	825.402	25.316	(2.703)	-	848.015	Total comprehensive income for the year
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	10.746.856	493.627	84.760	(887.994)	10.437.249	Segment assets
Liabilitas segmen	3.451.438	226.603	256.694	(323.489)	3.611.246	Segment liabilities
Penambahan aset tetap Penyusutan, deplesi dan penurunan nilai	2.946.409 509.808	9.986 10.426	2.348 434	-	2.958.743 520.668	Additions to property, plant and equipment Depreciation, depletion and impairment

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak beroperasi lebih dari tiga provinsi di Indonesia, sedangkan HMSB beroperasi di Malaysia. Produksi semen dan beton jadi berlokasi di Jawa dan Malaysia. Jasa transportasi dan distribusi (jasa lain) berlokasi di Jawa.

Geographical Segments

The Company and its subsidiaries' operations are located more than three provinces in Indonesia, while HMSB's operations are in Malaysia. Production of cement and readymix concrete are located in Java and Malaysia. Transportation and distribution services (other services) are located in Java.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

29. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Penjualan Berdasarkan Segmen Geografis

Berikut ini adalah penjualan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak berdasarkan segmen geografis tanpa memperhatikan tempat barang dan jasa diproduksi:

Segmen geografis	2011
Lokal	
Jawa	5.440.593
Area lain, termasuk penjualan domestik HMSB di Malaysia	1.902.705
Ekspor	
Negara Asia	39.638
Negara lain	141.028
Jumlah	7.523.964

30. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

- a. Perusahaan memperoleh fasilitas *general banking* dari Standard Chartered Bank (SCB), cabang Jakarta, dengan nilai maksimum sebesar US\$20.000.000 yang berlaku sampai dengan bulan Oktober 2012 dan secara otomatis diperpanjang untuk periode dua belas bulan. Fasilitas tersebut terdiri dari *Revolving Loan (II)*, *Current Overdraft*, *Import*, *Export*, *Bonds & Guarantees*, *Foreign Exchange Facilities*, *Corporate Credit Card Facility* dan *Domestic Supplier Financing*, di mana jumlah penggunaan seluruh fasilitas tersebut tidak boleh melebihi US\$20.000.000. Fasilitas tersebut dapat juga digunakan oleh PT Holcim Beton (HB), entitas anak, dengan persetujuan tertulis Perusahaan pada saat permohonan penggunaannya (Catatan 30i).

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan dan HB membuka L/C pada SCB yang digunakan untuk impor bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang sebesar Rp6.828 juta dan *bond* garansi sebesar Rp26.389 juta. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo terhutang kepada Standard Chartered Bank untuk fasilitas *Domestic Supplier Financing* masing-masing sebesar Rp102.118 juta dan Rp85.657 juta, disajikan pada akun hutang lain-lain (Catatan 12b).

29. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

Sales by Geographical Segment

The following table shows the distribution of the Company's and its subsidiaries' consolidated sales by geographical segment, irrespective of where the goods and services were produced:

2010	Geographical segment
	Domestic
	Jawa
	Other areas, including the domestic sales of HMSB in Malaysia
	Export
	Asian countries
	Other countries
5.960.589	Total

30. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND CONTINGENCY

- a. The Company obtained general banking facilities at a maximum of US\$20,000,000 from Standard Chartered Bank (SCB), Jakarta branch, which is available up to October 2012 and shall be automatically extended for twelve months period. These general facilities consist of *Revolving Loan (II)*, *Current Overdraft*, *Import*, *Export*, *Bonds & Guarantees*, *Foreign Exchange Facilities*, *Corporate Credit Card Facility* and *Domestic Supplier Financing*, for which total usage of such facilities shall not exceed US\$20,000,000. The facilities are also available to PT Holcim Beton (HB), a subsidiary, subject to the Company's countersigning upon any utilization request (Note 30i).

At December 31, 2011, the Company and HB had opened L/C in SCB which is intended for importation of raw materials, consumable goods and spare parts of Rp6,828 million and bond guarantee of Rp26,389 million. At December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance to Standard Chartered Bank under the *Domestic Supplier Financing* facility amounting to Rp102,118 million and Rp85,657 million, respectively, are presented under other accounts payable (Note 12b).

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**30. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

- b. Pada tanggal 13 Desember 2001 dan 4 Januari 1999, Perusahaan dan HMSB masing-masing menandatangani *General Assistance Agreement* dengan Holcim Group Support Ltd. (Group Support) dimana Group Support akan menyediakan akses teknologi, pengetahuan dan bantuan manajemen kepada Perusahaan dan HMSB serta partisipasi dalam pertukaran pengalaman dari kelompok Holcim di seluruh dunia. Sebagai kompensasi, Perusahaan dan HMSB dikenakan beban yang dihitung secara triwulanan masing-masing sebesar tidak lebih dari 1% dan 1,2% dari penjualan neto setelah memperhitungkan biaya-biaya tertentu yang disetujui dalam perjanjian (Catatan 28).

Sebagai tambahan, Perusahaan akan dibebankan secara terpisah untuk jasa khusus yang ada dalam perjanjian tersebut maupun jasa khusus lainnya yang tidak ada dalam perjanjian. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2012 dan diperpanjang secara otomatis sampai dengan diakhiri oleh kedua belah pihak. Transaksi ini telah disetujui para pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 26 Oktober 2001.

- c. Pada tanggal 21 April 2003, Perusahaan mengadakan *Service Level Agreement* dengan Holcim Services (Asia) Ltd. (HSEA), dimana HSEA akan menyediakan jasa implementasi pengetahuan dan teknologi informasi serta jasa pendukung lainnya secara berkelanjutan kepada Perusahaan. Sehubungan dengan itu, HSEA membebankan biaya jasa kepada Perusahaan (Catatan 28). Perjanjian ini telah diperpanjang pada tahun 2011 untuk periode 3 tahun berikutnya sampai dengan tahun 2014. Transaksi ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 2 Mei 2003.

**30. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND
CONTINGENCY (continued)**

- b. On December 13, 2001 and January 4, 1999, the Company and HMSB respectively, entered into a *General Assistance Agreement* with Holcim Group Support Ltd. (Group Support) wherein Group Support grants the Company and HMSB access to technology, know-how and management assistance, as well as participation in worldwide exchange of experience within the Holcim Group. As compensation, the Company and HMSB shall pay quarterly fee not exceeding 1% and 1.2%, respectively, of net sales after certain allowable deductions as provided in the agreement (Note 28).

In addition, the Company shall be charged separately for specific services stated in the agreement or other specialized services not specified in the agreement. This agreement has been extended to December 31, 2012 and automatically renewed until terminated by both parties. This transaction was approved by the independent shareholders in the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on October 26, 2001.

- c. On April 21, 2003, the Company also entered into a *Service Level Agreement* with Holcim Services (Asia) Ltd. (HSEA) wherein HSEA will provide knowledge and information technology implementation, and ongoing support services to the Company. Accordingly, service fee shall be charged by HSEA to the Company (Note 28). This agreement has been extended in 2011 for another 3 years up to 2014. This transaction was approved by the independent shareholders in the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on May 2, 2003.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**30. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

- d. Pada tanggal 18 Mei 2006 dan 20 Mei 2002, Perusahaan dan HMSB, masing-masing menandatangani Perjanjian *Trademark License* dengan Holcim IP Ltd. dimana Perusahaan dan HMSB dapat menggunakan nama "Holcim trademark" sebagai *brand name*. Sebagai kompensasi, Perusahaan dan HMSB dikenakan biaya sebesar 0,7% dari jumlah penjualan neto ke pihak ketiga. Perjanjian ini berlaku efektif sampai dengan diakhiri oleh kedua belah pihak. Perjanjian Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 17 April 2006 (Catatan 28).
- e. Perusahaan memiliki perjanjian pasokan batubara dengan dua perusahaan besar pemasok batubara untuk lima belas tahun sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Perjanjian-perjanjian tersebut mencakup antara lain, harga dasar tahunan dan penyesuaian harga, spesifikasi batubara, kuantitas pasokan tahunan dan pengalihan risiko dan hak antara pembeli dan penjual.
- f. Terdapat beberapa klaim yang dilakukan oleh penduduk setempat atas beberapa lokasi tanah pertambangan Perusahaan. Manajemen berpendapat bahwa tidak ada risiko potensial terhadap Perusahaan dari klaim tersebut sehingga tidak dibentuk penyisihan pada tanggal 31 Desember 2011.
- g. Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman modal kerja revolving dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 30 Juni 2011 sebesar Rp500.000 juta. Fasilitas ini bersifat *committed* dan tersedia sampai tanggal 30 Juni 2012. Perusahaan juga memiliki fasilitas pinjaman bersifat *uncommitted* dari Deutsche Bank, SCB dan The Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ Ltd yang masing-masing tersedia sampai dengan tanggal 31 Juli 2012, 31 Oktober 2012 dan 4 April 2012. Jumlah fasilitas keseluruhan sebesar Rp1.075.950 juta. Fasilitas ini mensyaratkan, antara lain, Holcim Ltd. tetap mempertahankan pengendalian atas Perusahaan dan tidak membolehkan Perusahaan untuk menjaminkan asetnya kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman. Tidak ada saldo terhutang pada tanggal 31 Desember 2011.

**30. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND
CONTINGENCY (continued)**

- d. On May 18, 2006 and May 20, 2002, the Company and HMSB, respectively, entered into Trademark License Agreements with Holcim IP Ltd. wherein Company and HMSB are allowed to use and apply "Holcim trademark" as their brand name. As compensation, the Company and HMSB shall pay a fee of 0.7% from total net sales to third parties. The agreement shall be effective until terminated by both parties. The Company's agreement was approved by the independent shareholders in the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on April 17, 2006 (Note 28).
- e. The Company has coal supply agreements with two major coal suppliers for fifteen years until December 31, 2023. The agreements stipulate among others, the yearly base price and price adjustment, coal specification, yearly quantity supplied and transfer of risk and title between buyer and seller.
- f. There are several claims made by some local residents against certain plots of the Company's land quarry. The management believes that there is no potential risk to the Company from the claims, and accordingly, no provision has been made at December 31, 2011.
- g. The Company obtained a revolving working capital facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk on June 30, 2011 at the amount Rp500,000 million. This committed facility is available up to June 30, 2012. The Company also has an uncommitted loan facility from Deutsche Bank, SCB and The Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ Ltd which are available up to July 31, 2012, October 31, 2012 and April 4, 2012 respectively. Total facilities amounted to Rp1,075,950 million. The facilities require among others, Holcim Ltd. to maintain its control over the Company and not grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreements. No outstanding balance at December 31, 2011.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**30. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

- h. Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian pada bulan Juni 2011 dengan grup ThyssenKrupp Polysius untuk membangun pabrik semen di Tuban, Jawa Timur. Perjanjian ini meliputi jasa teknis, pengadaan barang dan jasa konstruksi sebagai berikut:

Dalam jumlah penuh/ in full amount

	Dalam USD/ <i>in USD</i>	Dalam EUR/ <i>in EUR</i>	Dalam Rupiah/ <i>in Rupiah</i>	
Mesin/Peralatan	5.523.500	110.410.000	-	Equipment
Jasa Teknis	-	2.225.000	-	Engineering Service
Pekerjaan Konstruksi	-	10.725.313	1.157.222.392.277	Construction Work
Jumlah	5.523.500	123.360.313	1.157.222.392.277	Total

Jumlah pembayaran yang dilakukan kepada entitas-entitas grup ThyssenKrupp adalah sebesar Rp547.467 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dan dicatat sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian pada akun Aset Tetap (Catatan 10).

Total payments made to ThyssenKrupp group companies amounted to Rp547,467 million at December 31, 2011 and are recorded as part of construction in progress under Property, Plant and Equipment account (Note 10).

Sebagai tambahan pada kontrak utama ini, Perusahaan juga telah menandatangani kontrak lainnya dengan perusahaan lainnya untuk komponen tambahan tertentu seperti infrastruktur yang mendukung jalannya pabrik.

In addition to these main contracts, the Company has also entered into other contracts with other companies for certain addition components such as infrastructure supporting the plant.

- i. Pada tanggal 22 Juli 2011, Perusahaan mendapat fasilitas L/C sebesar US\$135 juta dari Standard Chartered Bank, cabang Jakarta, untuk penerbitan *import sight* dan *usance* dokumen L/C yang tidak dapat dibatalkan, yang dijamin maupun yang tidak dijamin, sehubungan dengan proyek Tuban, untuk barang-barang (peralatan mesin) yang dibeli dari ThyssenKrupp Polysius AG, Jerman, dengan korespondensi *acceptance against* L/C yang digunakan untuk melepaskan barang-barang yang dibeli dengan *usance* L/C yang dijamin. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 31 Juli 2012. Pada tanggal 5 Agustus 2011, Perusahaan telah membuka dua buah L/C dengan nilai sebesar EUR88.104.950 dan US\$4.407.641. Kedua L/C ini akan kadaluarsa pada tanggal 30 Maret 2012.

- i. On July 22, 2011, the Company obtained L/C line facility in the amount of US\$135 million from Standard Chartered Bank, Jakarta branch, for issuance of import sight and usance irrevocable documentary L/C, secured and unsecured in relation to Tuban project, for the goods (machinery equipment) procured from ThyssenKrupp Polysius AG, Germany, with a corresponding acceptance against L/C for covering release of goods purchased under usance L/C secured. This facility is available until July 31, 2012. On August 5, 2011, the Company has opened two L/Cs with the sum of EUR88,104,950 and US\$4,407,641. Both L/Cs will expire on March 30, 2012.*

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**30. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

- j. Pada tanggal 20 Desember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan KfW IPEX-Bank GmbH dan BNP Paribas Bank N.V., the Netherlands, sebagai Arrangers, dan KfW sebagai Pemberi Pinjaman untuk menyediakan fasilitas sebesar EUR38.000.000 dan US\$100.000.000 yang digunakan untuk pembelian dan impor mesin peralatan buatan Jerman untuk pabrik semen baru Perusahaan, yang saat ini masih dalam proses konstruksi di Tuban, Jawa Timur. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 1,39% per tahun untuk fasilitas Dolar AS dan 2,24% per tahun untuk fasilitas Euro. Fasilitas ini tersedia untuk penarikan sampai dengan tanggal setelah lima bulan kesiapan operasi pabrik Tuban yang paling awal, atau tanggal 31 Maret 2014 dan harus dilunasi dalam 10 kali angsuran.

Berdasarkan perjanjian ini, fasilitas tersebut harus dijamin dengan Ekspor Garansi yang diterbitkan oleh Euler Hermes Kreditversicherungs AG kepada Pemberi Pinjaman. Fasilitas ini diberikan dengan *negative pledge* bahwa aset yang dibiayai dengan fasilitas tersebut tidak akan dijadikan jaminan dan Holcim Ltd sebagai entitas induk *ultimate* di Swiss harus mempertahankan pengendaliannya dalam Perusahaan dengan kepemilikan di atas 50%. Fasilitas ini tidak mencantumkan persyaratan keuangan (*financial covenants*).

Pada tanggal 31 Desember 2011, belum ada fasilitas pinjaman yang ditarik ataupun ekspor garansi yang sudah diterbitkan.

**30. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND
CONTINGENCY (continued)**

- j. On December 20, 2011, the Company has entered into the term loan facilities agreement with KfW IPEX-Bank GmbH and BNP Paribas Bank N.V., the Netherlands, as the Arrangers, and KfW as the Lender to provide EUR38,000,000 and US\$100,000,000, to cover the purchase and import of German manufactured equipment for the Company's new cement plant, currently in progress at Tuban, East Java. The facilities bear fixed interest rate of 1.39% per annum for the US Dollar facility and 2.24% per annum for the Euro facility. The facilities shall be available for disbursement prior to the date falling five months after the earliest of Tuban plant readiness for operation or 31 March 2014 and shall be repaid in 10 equal installments.

Under the agreement, the facilities shall be covered by Export Guarantee issued by Euler Hermes Kreditversicherungs AG in favor of the Lender. The facilities are provided with a negative pledge to not secure the assets financed by the facilities and Holcim Ltd as the ultimate parent company in Switzerland shall retain its control in the Company with ownership interest of more than 50%. It does not require any financial covenants.

At December 31, 2011, there are no withdrawal of the loan facilities or export guarantee issued yet.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter yang nilainya signifikan dalam mata uang asing sebagai berikut:

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2011, the Company and its subsidiaries had significant monetary assets and liabilities in foreign currency as follows:

	Mata Uang Asing (dalam angka ribuan)/ Foreign Currency (in thousand)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Dolar AS	3.791	34.304	US Dollar
Ringgit Malaysia	13.462	38.406	Malaysian Ringgit
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Dolar AS	2.813	25.450	US Dollar
Ringgit Malaysia	35.045	99.982	Malaysian Ringgit
Jumlah Aset			Total Assets
Dolar AS	6.604	59.754	US Dollar
Ringgit Malaysia	48.507	138.388	Malaysian Ringgit
<u>LIABILITAS</u>			<u>LIABILITIES</u>
Hutang usaha			Trade accounts payable
Dolar AS	(6.732)	(60.915)	US Dollar
Ringgit Malaysia	(10.090)	(28.786)	Malaysian Ringgit
Hutang lain-lain			Other accounts payable
Dolar AS	(684)	(6.191)	US Dollar
Ringgit Malaysia	(1.358)	(3.865)	Malaysian Ringgit
Biaya masih harus dibayar			Accrued expenses
Dolar AS	(6.896)	(62.396)	US Dollar
Ringgit Malaysia	(11.140)	(31.781)	Malaysian Ringgit
Pinjaman bank jangka pendek			Short-term bank loans
Ringgit Malaysia	(25.250)	(72.036)	Malaysian Ringgit
Pinjaman jangka panjang			Long-term loan
Dolar AS	(129.021)	(1.169.961)	US Dollar
Jumlah Liabilitas			Total Liabilities
Dolar AS	(143.333)	(1.299.463)	US Dollar
Ringgit Malaysia	(47.838)	(136.468)	Malaysian Ringgit
ASET (LIABILITAS) NETO			NET ASSETS (LIABILITIES)
Dolar AS	(136.729)	(1.239.709)	US Dollar
Ringgit Malaysia	669	1.920	Malaysian Ringgit

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
US\$1	9.068
MYR1	2.853

Pada tanggal 14 Februari 2012, kurs tengah yang dipakai masing-masing adalah Rp9.037 untuk US\$1 dan Rp2.970 untuk MYR1. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2011, maka liabilitas neto konsolidasian akan turun sebesar Rp4.156 juta. Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian akan terbebani senilai tersebut.

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut sebagai "Grup") dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko utama, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tatacara Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan produk-produk semen dan batu agregat.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

**31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries at December 31, 2011 and 2010 were as follows:

	<u>2011</u>	
	8.991	US\$1
	2.916	MYR1

At February 14, 2012, the middle rates of exchange used were Rp9,037 and Rp2,970 to US\$1 and MYR1, respectively. If such exchange rates had been used as of December 31, 2011, the net consolidated liabilities will decrease by Rp4,156 million. The consolidated statements of comprehensive income will be charged by the amount above.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES**

In their daily business activities, the Company and subsidiaries (together referred to as "the Group") are exposed to risks. The main risks facing by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and group risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers provided from sale of cementitious products and aggregates.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Group's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp705.019 juta.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang terutama mencakup kas dan setara kas, risiko kredit timbul karena wanprestasi dari *counterparty*. Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur setara dengan nilai tercatat sebagaimana ditunjukkan pada Catatan 6.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

a. Credit Risk (continued)

The maximum Group's exposure of the credit risk approximates the net carrying amounts of the outstanding accounts receivable amounting to Rp705,019 million at December 31, 2011.

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which mainly comprise of cash and cash equivalents, the Group's exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has a policy to not place investments in instruments that have a high credit risk and only puts the investments in banks with high credit rating. The maximum exposure equals to the carrying amounts as disclosed in Note 6.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Interest market risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Risiko Pasar (lanjutan)

b. Market Risk (continued)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the consolidated income before tax for the year ended December 31, 2011:

<u>Mata uang pinjaman</u> Rupiah	<u>Persentase kenaikan (penurunan)/ Increase (Decrease) in percentage</u>	<u>Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before tax</u>	<u>Loan currency</u> Rupiah
	0,77% (0,77%)	(2.041) 2.041	

Risiko nilai tukar mata uang asing

Foreign exchange risk

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berhubungan dengan aktivitas usaha Grup (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Grup), investasi dalam entitas anak asing dan pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Group's operating activities (when revenue or expense are denominated in a different currency from the Group's functional currency), its net investments in foreign subsidiaries and US Dollar denominated loans.

Fluktuasi nilai tukar atas Perusahaan dan entitas anak di Indonesia berasal dari nilai tukar antara Dolar AS dan Rupiah, sedangkan untuk entitas anak di Malaysia, kebanyakan transaksinya dilakukan dalam Ringgit Malaysia yang juga merupakan mata uang fungsionalnya. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari pinjaman dalam Dolar AS yang diperoleh dari pihak berelasi.

The Company's and its subsidiaries' in Indonesia exposure to exchange rate fluctuations comes from the exchange rate between US Dollar and Rupiah while for subsidiaries in Malaysia, most of their transactions are denominated in Malaysian Ringgit which also serves as their functional currency. The significant portion of the foreign exchange risk is contributed by the US Dollar loan obtained from a related party.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, yang timbul dari pinjaman dalam Dolar AS yang diperoleh dari pihak berelasi, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011:

	Persentase kenaikan (penurunan)/ <i>Increase (decrease)</i> in percentage	Efek terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect on income before tax</i>	
Dolar Amerika Serikat - Rupiah	4,1% (4,1%)	(47.480) 47.480	US Dollar - Rupiah

Aset dan liabilitas moneter yang signifikan dari Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 disajikan pada Catatan 31.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Market Risk (continued)

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably change in US Dollar exchange rate against Rupiah, with all other variables held constant, arising from the US Dollar loan from a related party, to the consolidated income before tax for the year ended December 31, 2011:

The Group's significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2011 are presented in Note 31.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2011:

	Dibawah 1 tahun/ <i>Below 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ <i>Over 1 year up to 3 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Liabilitas Keuangan				<i>Financial Liabilities</i>
Hutang usaha	517.954	-	517.954	<i>Trade accounts payable</i>
Hutang lain-lain	256.531	-	256.531	<i>Other accounts payable</i>
Biaya masih harus dibayar	331.477	-	331.477	<i>Accrued expenses</i>
Pinjaman bank jangka pendek	72.036	-	72.036	<i>Short-term bank loans</i>
Hutang sewa pembiayaan	3.985	5.721	9.706	<i>Obligations under finance lease</i>
Pinjaman jangka panjang	265.000	1.169.961	1.434.961	<i>Long-term loans</i>
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.446.983	1.175.682	2.622.665	Total Financial Liabilities

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk memelihara tingkat nilai aset neto secara konsolidasi tidak kurang dari Rp900 miliar yang dihitung secara setengah tahunan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh Perusahaan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Selain itu, Perusahaan juga dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas Tahun 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Perusahaan telah mulai mencadangkan persyaratan ini di tahun 2011 (Catatan 20) segera sesudah Perusahaan diperbolehkan untuk membentuk pencadangan ketika saldo labanya telah menunjukkan posisi surplus setelah kuasi reorganisasi yang dilakukan pada bulan Juni 2010.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

c. Liquidity Risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities at December 31, 2011:

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is required by its syndicated loan facility (Note 16) to maintain the consolidated tangible net worth of not less than Rp900 billion calculated semi-annually. This externally imposed capital requirement has been complied by the Company for the years ended December 31, 2011 and 2010. In addition, the Company is also required by the Corporate Law 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reach 20% of the issued and fully paid share capital. The Company has started to reserve this requirement in 2011 (Note 20) as soon as it has legally been allowed to make the reserve when its retained earnings has shown a surplus position after the quasi reorganization conducted in June 2010.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the years ended December 31, 2011 and 2010.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*) dengan membagi hutang neto dengan jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit di bawah 70%. Grup menyertakan dalam hutang neto, pinjaman bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan hutang sewa pembiayaan, dikurangi kas dan setara kas. Termasuk dalam modal adalah semua komponen ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Pinjaman bank jangka pendek	72.036
Pinjaman jangka panjang	1.434.961
Hutang sewa pembiayaan	9.706
Jumlah	1.516.703
Dikurangi kas dan setara kas	1.127.482
Pinjaman - neto	389.221
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	7.524.765
Rasio pengungkit	5.2%

JAMINAN

Tidak ada aset Grup yang dijaminan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Grup juga tidak menerima jaminan pada tanggal tersebut.

**33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI**

Berikut ini ikhtisar Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), yang dipandang relevan terhadap Perusahaan dan entitas anak, tetapi belum berlaku efektif pada tanggal 31 Desember 2011.

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2012:**

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang pelaporan.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Group monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debts with the total capital. The Group's policy is to maintain the gearing ratio less than 70%. The Group includes within net debts, short-term bank loans, long-term loans and obligation under finance lease, less cash and cash equivalents. Total capital includes all equity components attributable to equity holders of the parent.

Short-term bank loans
Long-term loans
Obligation under finance lease
Total
Less cash and cash equivalents
Net debts
Equity attributable to equity holders of the parent
Gearing ratio

COLLATERAL

None of the Group's assets are pledged as collateral at December 31, 2011 and 2010. The Group does not also hold any collateral at such date.

**33. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(PSAK)**

The following summarizes the Accounting Standards issued by Indonesian Accounting Standards Board (DSAK), which are considered relevant to the Company and subsidiaries, but not yet effective at December 31, 2011.

Effective on or after January 1, 2012:

- PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2012: (lanjutan)**

- PSAK No. 16 (2011), "Aset Tetap" mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilainya.
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman" menentukan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau produksi aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban.
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa" mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan" mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada tahun berjalan yang diakui pada laporan keuangan.

**33. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(PSAK) (continued)**

**Effective on or after January 1, 2012:
(continued)**

- PSAK No. 16 (2011), "Property, Plant and Equipment" prescribes the accounting treatment for property, plant and equipment so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment. The principal issues in accounting for property, plant and equipment are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognised in relation to them.
- PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits" establish the accounting and disclosures for employee benefits.
- PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs" provides borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset form part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognised as an expense.
- PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases" prescribes for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.
- PSAK No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes" prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the balance sheet; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2012 (lanjutan):**

- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham" yang mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.
- PSAK No. 55 (2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK No. 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
- PSAK No. 56 (Revisi 2010), "Laba per Saham" yang menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama tahun dan pada akhir tahun pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

**33. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(PSAK) (continued)**

**Effective on or after January 1, 2012
(continued):**

- PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation" establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment" which specifies the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction.
- PSAK No. 55 (2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" establishes principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are in PSAK No. 50 (Revised 2010): Financial Instruments: Presentation. Requirements for disclosing information about financial instruments are in PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures.
- PSAK No. 56 (Revised 2010), "Earnings per Share" prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.
- PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2012 (lanjutan):**

- ISAK 13 "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri" diterapkan terhadap entitas yang melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari investasi netonya di dalam kegiatan usaha luar negeri dan berharap dapat memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK 55 (Revisi 2006). Mengacu pada entitas induk dan laporan keuangan dimana aset neto dari kegiatan usaha luar negeri dimasukkan sebagai laporan keuangan konsolidasian.
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya" memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham" membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.
- ISAK No. 23, "Sewa Operasi - Insentif" memberikan pedoman untuk insentif yang diberikan/diterima dalam transaksi sewa operasi.
- ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa" memberikan pedoman dalam mengevaluasi substansi dari transaksi-transaksi yang dimaksud.
- ISAK No. 25, "Hak atas Tanah", memberikan pedoman sehubungan dengan perlakuan beberapa hak atas tanah di Indonesia beserta biaya terkait.

Perusahaan dan entitas anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**33. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(PSAK) (continued)**

**Effective on or after January 1, 2012
(continued):**

- ISAK 13 "Hedges of Net Investment in a Foreign Operation" applies to an entity that hedges the foreign currency risk arising from its net investments in foreign operations and wishes to qualify for hedge accounting in accordance with PSAK 55 (Revised 2006). Refers to the parent entity and to the financial statements in which the net assets of foreign operations are included as consolidated financial statements.
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction" provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- ISAK No. 20, "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders" prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.
- ISAK No. 23 "Operating Leases-Incentives" provides guidance on incentives given/received in operating leases.
- ISAK No. 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease" provides guidance in evaluating the substance of the said transactions.
- ISAK No. 25 "Landrights", provides guidance related to the treatments of certain landrights in Indonesia and the related costs.

The Company and subsidiaries are presently evaluating and have not yet determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations on the consolidated financial statements.